

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh
SELAMAT
NPM : 1686031011**

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh
SELAMAT
NPM : 1686031011**

**Promotor: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana. M.Pd.
Co- Promotor I: Prof. Dr. H. A. Fauzie Nurdin, M.S.
Co-Promotor II: Dr. H. Jamal Fachri, M.Ag.**

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selamat

NPM : 1686031011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul : **“Manajemen Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung”**

adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 6 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Selamat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI DOKTOR
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

SELAMAT

NPM. 1686031011

telah melakukan test plagiarisme Disertasi Bab I, III, IV dan V dengan tingkat kemiripan, rata-rata sebesar: **23 %**. Hal-hal di luar hasil ini, menjadi tanggungjawab yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 04 Nop 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi S3 MPI

Sekretaris,

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.
NIP. 1972 11 21 1998 03 2007

Dr. Koderi, M.Pd
NIP. 1973 07 13 200312 1002



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat Jl. Zainal Abidin PagarAlam, Labuhan Ratu KotaBandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787792 Fax (0721) 787792

SURAT KETERANGAN

Tim Penyelaras Disertasi Mahasiswa Program Doktor (S3) Program Pasca UIN
Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SELAMAT
NPM : 1686031011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Disertasi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KOTA BANDAR/LAMPUNG

Adalah benar bahwa disertasi yang bersangkutan telah dilakukan penyalarsan
oleh Tim Penyalarsan Disertasi dan telah diperbaiki sesuai masukan. Demikian
surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

TIM PENYELARAS

Prof. Dr. Yurnalis Etek, M.Pd

(.....)

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

(.....)

Dr. Koderi, M.Pd

(.....)

Bandar Lampung, 04 November 2020

Mengetahui

Kaprodi

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zawal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kotakota Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787792 Fax (0721) 787792

PERSERTUJUAN TIM PENGUJI

Disertasi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung" ditulis oleh Selamat, NPM : 1686031011 telah diujikan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, M.A	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Dr. H. Jamal Fachri, M.Ag.	(.....)
Penguji V	: Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Koderi, M.Pd.	(.....)

Bandar Lampung, 17 Desember 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag.

NIP. 196010201988031005.



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zaimal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kelurahan Derasur Lampung (35142) Telp. (0721) 787392 Fax. (0721) 787392

PERSERTUJUAN PROMOTOR

Judul Disertasi : Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah
Negeri Kota Bandar Lampung"
Nama Mahasiswa : Selamat.
NPM : 1686031011
Jenjang Pendidikan : Program Doktor (S3).
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai dilaksanakan Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 17 Desember 2020

Menyetujui,

Komisi Promotor

Promotor : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Co. Promotor I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Co. Promotor II : Dr. H. Jamal Fachri, M. Ag

Dikur,

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag

NIP. 196010201988031005

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengevaluasi. Keunikan dalam penelitian di MTsN Bandar Lampung yaitu tersedianya asrama untuk peserta didik, system Tahfidz dengan mendatangkan hafidz yang profesional, sistem menghafal doa-doa yang disetor pada setiap minggu, dapat menjadi imam sholat. Peneliti memiliki tujuan dalam disertasi ini yaitu untuk mengungkapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah fenomenologis naturalistik dan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer (Kepala Sekolah dan guru) dan sumber data sekunder (dokumen, gambar, rencana strategis program kerja). Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode berfikir *induktif*.

Hasil penelitian MTsN Bandar Lampung yaitu MTsN 1 dan MTsN 2 Bandar Lampung yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran yang diterapkan di MTsN Bandar Lampung meliputi persiapan pembelajaran yang mencakup: pembuatan program tahunan, semesteran, KKM, penilaian KD, menentukan minggu efektif, menyusun Silabus dan RPP serta mempersiapkan materi pembelajaran. 2) Pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan meliputi: penjadwalan, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan. 3) Pelaksanaan pembelajaran diterapkan dengan mempersiapkan kelas dan materi yang akan disampaikan, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, absensi, menyampaikan informasi dan memotivasi peserta didik, pelaksanaan guru melakukan free test, teknik pembelajaran, penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi. 4) Evaluasi Pembelajaran yang diterapkan terdiri dari penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Temuan dalam penelitian ini yang terdiri dari perencanaan pembelajaran di MTsN Bandar Lampung telah sesuai dengan standarisasi berdasarkan mutu pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga telah sesuai dan merujuk dengan standar mutu pendidikan. Evaluasi pendidikan telah sesuai dan merujuk dengan standar mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran

ABSTRACT

Learning management is the management of learning starting from planning, organizing, implementing and evaluating. The uniqueness of the research at MTsN Bandar Lampung is the availability of dormitories for students, the Tahfidz system by bringing in professional hafidz, a system of memorizing prayers that are deposited every week, and can become prayer leaders. Researchers have a goal in this dissertation, namely to reveal the planning, organizing, implementing and evaluating learning in MTsN Bandar Lampung.

The approach used in this research is naturalistic phenomenological and descriptive qualitative methods. Sources of data used are primary data sources (school principals and teachers) and secondary data sources (documents, pictures, work program strategic plans). Data collection techniques are participant observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique uses the inductive thinking method.

The results of MTsN Bandar Lampung research, namely MTsN 1 and MTsN 2 Bandar Lampung, are: 1) Learning planning implemented at MTsN Bandar Lampung includes learning preparation which includes: making annual programs, semester, KKM, KD assessment, determining effective weeks, compiling syllabus and lesson plans as well as preparing learning materials. 2) Organizing the learning that is applied includes: scheduling, learning approaches, learning methods used. 3) Implementation of learning is applied by preparing classes and material to be delivered, opening lessons by saying greetings, praying, attendance, conveying information and motivating students, implementing teachers doing pre-tests, learning techniques, delivering material, training and evaluation.

The findings in this study which consisted of learning planning at MTsN Bandar Lampung were in accordance with standards based on the quality of education. The learning implementation is also in accordance with and refers to the quality standards of education. Educational evaluation is appropriate and refers to education quality standards

Keywords: *Learning Management*

نبذة مختصرة

إدارة التعلم هي إدارة التعلم بدءًا من التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم. تفرد البحث في هو توفر المساكن للطلاب ، ونظام من خلال جلب المهنية ، وهو نظام لحفظ الصلوات التي يتم إيداعها كل أسبوع ، والقدرة على أن يصبحوا قادة صلاة. للباحثين هدف في هذه الرسالة ، وهو الكشف عن تخطيط وتنظيم وتنفيذ وتقييم التعلم في.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو طرق الظواهر الطبيعية والوصفية النوعية. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية) مديري المدارس والمعلمين (ومصادر البيانات الثانوية) الوثائق والصور والخطط الاستراتيجية لبرنامج العمل. (تقنيات جمع البيانات هي مراقبة المشاركين ، والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات طريقة التفكير الاستقرائي.

نتائج بحث ، وبالتحديد و ، هي: تخطيط التعلم المنفذ في يشمل التحضير للتعلم والذي يشمل: إعداد البرامج السنوية ، والفصل الدراسي ، وتقييم ، والدينار ، وتحديد الأسابيع الفعالة ، وتجميع المناهج الدراسية وخطط الدروس وكذلك إعداد المواد التعليمية (2). تنظيم التعلم المطبق يشمل: الجدولة ، مناهج التعلم ، طرق التعلم المستخدمة (3). يتم تطبيق التعلم من خلال إعداد الفصول والمواد التي سيتم تسليمها ، وفتح الدروس بقول التحية ، والصلاة ، والحضور ، ونقل المعلومات وتحفيز الطلاب ، وتنفيذ المعلمين لإجراء الاختبارات التمهيدية ، وتقنيات التعلم ، وتقديم المواد ، والتدريب ، والتقييم.

النتائج في هذه الدراسة والتي تتألف من تخطيط التعلم في كانت متوافقة مع المعايير القائمة على جودة التعليم. كما يتوافق تنفيذ التعلم مع معايير جودة التعليم ويشير إليها. التقييم التربوي مناسب ويشير إلى معايير جودة التعليم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumwr. Wb.

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah Azza wajalla, zat yang menurunkan Al-Qur'an yang berisi berbagai panduan Ilmu pengetahuan baik ilmu duniawi maupun ukhrawi, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan penuh ketabahan dan kelancaran. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang Uswah hasanah Nabi Muhammad SAW serta para generasi Islam penerus perjuangan beliau.

Disertasi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Doktor, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak untuk kebaikan dan kesempurnaannya.

Selama penulis menempuh studi, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan dan dorongan baik moril maupun materiil, oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag., Direktur PascaSarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana. M.Pd., selaku Promotor yang dengan ketulusan dan kesabarannya mendorong, memberikan saran dan petunjuk dalam mengarahkan penulis menyelesaikan disertasi ini kearah yang lebih sempurna.
5. Prof. Dr. H. A. Fauzie Nurdin, M.Si., selaku Promotor 1, yang dengan penuh cinta, keilmuan dan rasa sebagai seorang ayah, kecermatan, ketelitian,

dorongan dan selalu menyemangati secara total untuk menggali dan mengembangkan disertasi kearah yang lebih bermakna dan bermanfaat serta memberi masukan yang komprehensif sampai selesainya karya disertasi ini.

6. Dr. H. Jamal Fachri, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kepiawaiannya dalam penyelesaian disertasi ini.
7. Kepala sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan seluruh dewan guru, Kepala sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan seluruh dewan guru selaku informan/responden yang dengan sportif melayani penulis dalam penelitian disertasi ini.
8. Seluruh Dosen dan karyawan serta kawan seperjuangan yang sudah banyak memberikan dorongan dan masukan berharga dalam penyelesaian disertasi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dan khusus Angkatan VI dalam menempuh program Doktor yang selalu bersama jatuh bangun, penuh semangat dalam mengikuti perkuliahan.
10. General Manager, seluruh Senior Manager dan seluruh rekan-rekan kerja PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung yang selalu mendukung dan memberi semangat saya sampai hingga terselesaikannya pendidikan program Doktor ini

Selanjutnya semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang sudah banyak memberikan sumbang saran dan membantu baik moril maupun materil terhadap penyelesaian disertasi ini. Semoga Allah SWT. memberikan balasan kepada semua yang tersebut di atas dengan balasan yang lebih terbaik, serta dengan harapan disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 6 Desember 2020

Penyusun

Selamat
NPM. 1686031011

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	t
ب	b		ظ	z
ت	t		ع	‘
ث	s		غ	g
ج	j		ف	f
ح	h		ق	q
خ	kh		ك	k
د	d		ل	l
ذ	z		م	m
ر	r		ن	n
ز	z		و	w
س	s		ه	h
ش	sy		ء	‘
ص	s		ي	y
ض	d			

Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Huruf dan tanda
<i>Fathah</i> اَ —	<i>â</i>
<i>Kasrah</i> اِ —	<i>î</i>
<i>Dhammah</i> اُ —	<i>û</i>

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi, Arab-Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

PERSEMBAHAN

***Aku Persembahkan Disertasi ini untuk yang kucintai &
kubanggakan :***

Orang Tuaku

Ayah Surip, Ibunda Misiem

Mertuaku

Ayah M. Natsir. YM, Ibunda Maidiana

Isteriku Yasminarti, SE., MM. dan ke 5 (lima) Anak-anakku :

Alfi Diana Maryati, ST, Gusti Ray Hardiyanti, ST, Rizky Aulia

Rachman, Natasya Edina Juniar dan Putri Wulandari

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan
hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-
Insyirah/94: 7-8)¹*

“Hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin

Hari esok harus lebih baik dari hari ini

Hari kedepan harus lebih baik dari hari yang lalu-lalu”

¹ Departemen Agama RI, (Q.S. Al-Insyirah/94:7-8).

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
COVER DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN PLAGIARISME	iv
LEMBAR KETERANGAN PENYELARASAN	v
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	vi
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PROMOTOR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
الملخص.....	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	26
1. Fokus Penelitian	26
2. Sub Fokus Penelitian	26
C. Rumusan Masalah	29
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	29
1. Tujuan Penelitian	29
2. Kegunaan Penelitian	29
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Manajemen Pendidikan Islam	32
1. Hakikat Manajemen Pendidikan Islam	32

a. Esensi Manajemen Pendidikan Islam	32
b. Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Islam	42
c. Fokus	50
d. Sistematika Manajemen Pendidikan dalam Islam.....	51
e. Prinsip-prinsip Manajemen	58
f. Konsep Manajemen Pendidikan Islam	61
g. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam	70
B. Manajemen Pembelajaran	71
1. Manajemen	71
2. Prinsip Manajemen.....	87
3. Unsur-unsur Manajemen	90
4. Manajemen Sumber Daya Manusia	95
5. Esensi Manajemen Pembelajaran.....	98
a. Landasan Manajemen Pembelajaran	98
1) Landasan Preskriptif (Religius, Filosofis dan Yuridis)....	99
2) Landasan Deskriptif (Psikologis, Sosiologis dan Ekonomis)	105
b. Konsep Manajemen Pembelajaran	106
1) Perencanaan.....	111
2) Perorganisasian.....	118
3) Pelaksanaan	124
4) Evaluasi	137
6. Fungsi Manajemen Pembelajaran.....	143
7. Tahap-TahapManajemen Pembelajaran	147
C. Mutu Pembelajaran	159
1. Esensi Kurikulum	166
2. Kurikulum Ekstrakurikuler	168
D. Penelitian Terdahulu	175
E. Kerangka Berpikir.....	178

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	179
B. Pendekatan Penelitian	179
C. Lokasi Penelitian.....	181
D. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	181
1. Data	181
2. Sumber Data.....	182
3. Instrumen Penelitian.....	184
E. Teknik Pengumpulan Data.....	187
1. Wawancara Mandalam (In depth Interview).....	187
2. Observasi Partisipan (Partisipan Observation).....	189
3. Studi Dokumentasi	192
F. Teknik Analisis Data.....	193
1. Reduksi Data	194
2. Display Data	195
3. Kesimpulan	195
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	196
1. Credibility atau Derajat kepercayaan	196
2. Transferability atau Keteralihan.....	197
3. Defendability atauKebergantungan	197
4. Confirmability atau Kepastian	197

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	198
1. Profil	198
a. Profil MTsN 1 Bandar Lampung	198
b. Visi, Misi, dan Tujuan	202
c. Kurikulum dan Pembelajaran	206
d. Profil MTsN2 Bandar Lampung	216

2. Manajemen Pembelajaran MTsN Bandar Lampung	220
a. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi di MTsN1 Bandar Lampung	220
1) Perencanaan Pembelajaran	220
2) Pengorganisasian Pembelajaran	228
3) Pelaksanaan Pembelajaran.....	229
4) Evaluasi Pembelajaran.....	235
b. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi di MTsN 2 Bandar Lampung	251
1) Perencanaan Pembelajaran	251
2) Pengorganisasian Pembelajaran.....	254
3) Pelaksanaan Pembelajaran.....	254
4) Evaluasi Pembelajaran.....	256
B. Analisis Data	265
1. Perencanaan Pembelajaran	267
2. Pengorganisasian Pembelajaran	270
3. Pelaksanaan Pembelajaran	274
4. Evaluasi Pembelajaran	279
5. Analisis Manajemen Pembelajaran	295
6. Sasaran Manajemen Perencanaan.....	298
7. Strategi Perencanaan dalam Pengambilan Keputusan.....	301
8. Analisa Pengambilan Keputusan	303

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	317
B. Rekomendasi	322

DAFTAR PUSTAKA	323
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara MTsN 1.....	335
Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Wawancara MTsN 2.....	364
Lampiran 3. Dokumen Pendukung dan Foto.....	387
Lampiran 4. Riwayat Hidup	391

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kondisi MTsN 1 Bandar Lampung.....	20
Tabel 2 Kondisi MTsN2 Bandar Lampung.....	24
Tabel 3 Indikator Instrumetasi Penelitian	185
Tabel 4 Uraian Wawancara/Observasi MTsN 1 Bandar Lampung	242
Tabel 5 Uraian Wawancara/Observasi MTsN 2 Bandar Lampung	258
Tabel 6 Nilai Rata-rata	291

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Manajemen Allah dalam mengelola urusan makhluk	45
Gambar 2 Kerangka Berpikir	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang menjadi tolok ukur dari berkembangnya suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Bahkan, pendidikan merupakan agen penting dalam membentuk pribadi bangsa. Begitu besar peran pendidikan sehingga perlu adanya inovasi yang mampu menyahuti kepentingan di atas¹. Pada pasal 19 ayat (1) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selanjutnya pada ayat (3) Peraturan pemerintah diatas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien². Sedangkan pada pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Model pembelajaran efektif*, (Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2006), h.1

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar nasional pendidikan*, 2016, h.14

memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

Salah satu misi pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lulusan pendidikan yang berkualitas akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan, semakin mampu bagi negara untuk membangun bangsa. Dengan keterampilan, ilmu pengetahuan, agama dan teknologi, pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.³ Pendidikan menjadi pilar dalam membangun manusia menjadi insan yang berkarakter *ilahiyyah* dan ilmiah. Karakter *ilahiyyah* yang dimaksud adalah insan pendidik yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual dalam menjalani tugasnya, sementara karakter ilmiah adalah insan pendidik yang memiliki kepekaan dan bertindak sesuai dengan tugas dan jabatan yang diembannya dan inilah yang menjadi tantangan pendidikan saat ini dan masa yang akan datang, oleh karena itu dalam suatu pendidikan diperlukan suatu manajemen pembelajaran.

Tujuan pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan dikarenakan pendidikan memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan pengembangan suatu bangsa dengan disertai adanya peningkatan kualitas pendidikan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu peningkatannya yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah melalui

³ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 238.

manajemen pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Mutu pendidikan, guru dan siswa merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, memaknai pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik secara berkelanjutan untuk dapat mengembangkan kemampuan diri baik spiritual, keagamaan, penguasaan diri maupun disiplin, intelektual, akidah akhlak, keterampilan yang dibutuhkan dalam diri, masyarakat maupun bangsa dan negara.⁴ Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, proses belajardan mengajar juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama dan tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Suatu sistem pendidikan yang berhasil dan berdayaguna bila mendalami pada nilai-nilai yang ada dalam pandangan hidup suatu bangsa.

Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga peran pendidikan sangat penting untuk menentukan keberhasilan dan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pentingnya peranan pendidikan ini harus disertai dengan peningkatan mutu pendidikan, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal.⁵

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003.

⁵ Benavides, F., Dumont, H., Istance, D., *The Search for Innovativ Learning Environments (Innovative to Learn, Learningto Innovative)* OECD, 2008. h.22.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yaitu dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan baik kurikulum maupun kemampuan pendidikan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya demi kemajuan pembangunan nasional yang menciptakan kualitas sumberdaya manusia yang sesuai dengan standar kompetensi dasar secara nasional. Sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁶

Secara kualitatif, Madrasah sebagai lembaga formal yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi pelopor pembangunan sekaligus peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah dimulai dengan adanya pembaharuan kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975, kemudian diperbaharui menjadi kurikulum 1984 dilanjutkan penyempurnaannya menjadi kurikulum 1994, hingga tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dengan kurikulum berbasis kompetensi. Selanjutnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen segera diberlakukan.

⁶Abdurrahman, *Manajemen Kinerja Kepala Madrasah (Studi tentang Kontribusi Manajerial dan Supervisi, Kepuasan Kerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Lampung)*, Disertasi, Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2015, h. 1.

Madrasah sebagai lembaga formal yang mengutamakan pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, serta dikelola secara bersinergi, dengan melibatkan semua unsur pendidikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara kuantitatif, tujuan sekolah adalah menghasilkan lulusan sebanyak-banyaknya setelah siswa menyelesaikan program yang diwajibkan. Secara kualitatif sekolah bertujuan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi dan menjadi pelopor pembangunan.

Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan agama dan termasuk juga pendidikan di madrasah diantaranya untuk membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai moral, akhlak dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga peserta didik memahami dan mampu mengamalkan syari'at secara benar sesuai dengan pengetahuan agama yang dianutnya. Pendidikan Islam berlaku untuk tujuan pendidikan agama Islam. Bedanya tujuan pendidikan agama Islam lebih khusus dari pada pendidikan Islam. Meski dikalangan ahli pendidikan terdapat perbedaan pendapat dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, yang dalam perkembangannya dewasa ini sudah mendapat kesepakatan dalam sistem pengelolaannya.

Adapun Lembaga pendidikan SLTP berciri khas Agama Islam yang mempunyai Visi menjadikan Madrasah yang berkualitas dan Islami serta mempunyai Misi mampu berkompetisi, lembaga yang demokrasi, menjunjung transparansi, *profesional* serta *accountability* dan mempunyai tujuan untuk

menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, mampu berkompetisi dan bersikap Islami.⁷

Madrasah merupakan lembaga formal yang diperuntukkan sebagai tempat untuk mengembangkan keilmuan (ilmu umum) yang berciri khas keagamaan (Islam), yang dapat mengangkat harkat, derajat dan martabat seseorang, artinya seluruh kegiatan pendidikan yang keberadaan dan historisnya memiliki ciri dan karakter yang diwarnai oleh nilai-nilai ke-Islaman disertai dengan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.⁸ Mengedepankan struktur ilmu dalam sistem pengelolaan kelembagaan yang memiliki fasilitas baik, bernilai guna di masa depan. Pernyataan ini tercantum pula dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁹

⁷ Ahyar, Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur, *Jurnal Taskif Fakultas Tarbiyah*, Volume 11, Nomor 1, (Juni 2012), h. 83.

⁸ Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah di Indonesia, *Aspirasi*, Volume 5, Nomor 1, (Juni 2014), h. 51-58.

⁹ Departemen Agama, RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1991/1992), h. 910-911.

Selanjutnya juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 36 ditegaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mengerjakan segala sesuatu dengan ilmunya, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*¹⁰

Disamping ilmu, maka salah satu faktor pendukung dan kunci keberhasilan bagi Madrasah adalah faktor kepemimpinan kepala Madrasah. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam surat Al Ma'idah ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) diantara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertawakallah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat mengesensikannya berdasarkan pendapat Edmonds yang melakukan penelitian tentang sekolah-sekolah yang selalu meningkatkan prestasi kerjanya ketika dipimpin oleh kepala sekolah yang baik.¹¹ Selain itu, pendapatnya juga menyatakan bahwa suatu organisasi akan sangat berperan apabila memiliki seorang kepala Madrasah yang baik. Artinya

¹⁰ *Ibid.*, h. 429.

¹¹ Edmons, *Some School Work and More Can Social Policy*, (New York: Cassell, 1997), h. 231.

seorang pimpinan yang senantiasa meningkatkan kualitas dirinya dalam memajukan organisasi yang dipimpinnya. Selanjutnya penelitian Tobroni menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lembaga efektif dan pemimpin efektif.¹²

Pendidikan yang berkualitas harus diselenggarakan dengan manajemen yang berkualitas. Tidak hanya kemampuan manajerial kepala Madrasah saja yang menjadi salah satu faktor utama dalam menghimpun dan menggerakkan sumber daya Madrasah dan berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan aktivitas pembinaan mental, spiritual, fisik, moral dan segenap potensi kelembagaan pendidikan diharapkan pengelolaan Madrasah dapat tercapai dengan maksimal tetapi juga dibutuhkan kemampuan seorang guru yang memiliki keahlian. Manajemen Madrasah mencakup pengembangan manajemen pembelajaran, artinya suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di Madrasah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program Madrasah dan pembelajaran.¹³ Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran yaitu pengelolaan bahan praktik dan alat bantu; kegiatan guru dan siswa, strategi pembelajaran; pembelajaran bertim; program evaluasi, memperbanyak dalam kemampuan pembelajaran di Madrasah.¹⁴

¹² Tobroni, *The Spiritual Leadership, Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 121.

¹³ Hadie Efendy, Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan), *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 8, Nomor 2, (Desember 2018), p-ISSN 2441-2401; e-ISSN 2477-5622, Pp. 1002-1010.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Agama Islam*, 2004, h. 238.

Permasalahan umum yang terjadi adalah ketidakpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum dapat terindikasi akan gagalnya pencapaian prestasi belajar peserta didik yang diharapkan. Fenomena tersebut dapat dilihat ketika peserta didik dihadapkan pada ujian nasional, mayoritas dari peserta didik merasa takut sebelum ujian dilaksanakan, bahkan sebagian dari mereka yang merasa tidak lulus dalam ujian nasional. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan informasi dan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari guru-guru mereka pada saat prestasi belajar mengajar berlangsung di kelas. Untuk menengahi kasus peserta didik di atas adalah dengan meningkatkan pemahaman guru-guru dan penyelenggara pendidikan lainnya terhadap kurikulum dan pembelajaran, sehingga kurikulum tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Inilah salah satu fenomena pendidikan yang dirasakan oleh peserta didik yang gagal dalam pencapaian prestasinya. Fenomena ini tentunya harus dipertimbangkan agar kesalahan di masa lalu tidak lagi terulang di masa-masa mendatang. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam pembelajaran di Madrasah.¹⁵ Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran), karena guru orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu bekerja dengan baik sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk

¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 150.

meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.¹⁶

Guru harus mampu memutuskan apa yang harus diajarkan, bagaimana menentukan cara pengajaran agar peserta didik mengerti apa yang diajarkan, bagaimana menyajikan bahan pelajaran, dan bagaimana menentukan cara pengajaran agar peserta didik mengerti apa yang diajarkan dan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata. Apabila seorang guru tidak memahami dalam menyelenggarakan kurikulum pendidikan, maka akan dapat diindikasikan bahwa terjadinya kegagalan dalam pencapaian belajar peserta didik yang diharapkan.¹⁷

Peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas sangatlah penting, karena mereka bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi melakukan kegiatan pengelolaan terhadap kelas (manajemen kelas), agar para siswa dapat belajar dengan suasana yang baik (kondusif). Selain itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam kegiatan pembukaan dikelas, karena kegiatan ini sangatlah penting bagi pembelajaran selanjutnya. Jika dalam pembukaan dapat menarik dan membuat peserta didik fokus pada pembelajaran, maka pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya.¹⁸

¹⁶ Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 02, 2017, p-ISSN 2581; e-ISSN 2580-5037, Pp. 215-240.

¹⁷ Cut Mutia, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, Manajemen Pembelajaran Melalui pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, (Februari 2016), ISSN 2302-0156, Pp. 23-31.

¹⁸ Prasetyaningtyas, F.D, Wulandari., Sismulyasih N, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Manajemen Kelas *Beginning of Effective Teaching* Mata Kuliah Pendidikan

Kesanggupan seorang guru yang berkualitas, maka akan dapat meningkatkan kemampuan menjalankan fungsinya secara profesional. Disamping itu, sesuai tuntutan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, memotivasi guru untuk tetap menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan pergerakan masyarakat. Seorang siswa di lembaga pendidikan merupakan subyek didik yang menjadi fokus untuk ditumbuhkembangkan menjadi manusia dewasa yang dapat bertanggung jawab bagi dirinya sendiri dan tentunya dapat menggantikan generasi berikutnya pada masa yang akan datang.

Selain itu ketiga unsur yaitu guru, siswa dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam manajemen pembelajaran di kelas. Sehingga menjadi unsur yang saling berkaitan, mempengaruhi dan menunjang antara satu dengan yang lainnya, supaya dapat terintegrasi secara optimal. Disamping itu, yang diharapkan kepada peserta didik supaya dapat menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan, kualitas yang baik untuk dapat menerapkan tugas yang menjadi hak dan kewajiban memajukan negara.

Peserta didik sangat memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dalam upaya untuk membina, memberikan pelajaran yang mencakup unsur ranah kognitif, psikomotoris dan ranah afektif yang seimbang agar pertumbuhan kepribadian siswa dapat mencapai kesempurnaan. Dalam belajar mengajar, seorang guru menjadi kunci utama terciptanya suasana yang baik di dalam kelas, guru yang berkompeten tentu akan lebih mudah dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara

efektif dan efisien. Keberhasilan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama terletak pada pengajar (guru) yang berkedudukan sebagai subjek dan yang diajar (peserta didik) yang berkedudukan sebagai objek.¹⁹ Sehingga dalam hal ini kemampuan manajemen pembelajaran seorang guru sangat penting dan menentukan dalam pencapaian keberhasilan belajar.

Guru diharuskan profesional dan wajib memiliki kompetensi, berkualifikasi sarjana S1 atau D.IV dan bersertifikasi pendidik. Tiga komponen ini adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat guru dan menjamin kesejahteraan guru. Dengan adanya keprofesionalan seorang guru maka sekolah akan dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas. Lulusan berkualitas merupakan tujuan utama yang memerlukan strategi antara lain membina tenaga pengajar menuju profesionalisme kerja, menciptakan manajemen pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²⁰

Peserta didik diharapkan menjadi generasi penerus yang lebih mampu, berkualitas untuk mengemban tugas mengisi kemerdekaan negara kita ini. Peserta didik sangat memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dalam upaya untuk membina, memberikan pelajaran yang mencakup unsur ranah kognitif,

¹⁹ Mohammad Adnan, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2016), ISSN 2443-2741, Pp. 80-102.

²⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fiti, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010), h. 7.

psikomotoris dan ranah afektif yang seimbang, agar pertumbuhan kepribadian siswa dapat mencapai kesempurnaan sebagai manusia seutuhnya.

Pengelolaan Madrasah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan pemahaman tentang perkembangan dunia pendidikan di era global yang telah merubah berbagai aspek kehidupan (pola pikir, sikap, orientasi hidup, perilaku) secara individu maupun kolektif. Pakar Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, menyatakan:

Pengembangan manajemen pendidikan Islam sebagai ilmu, pengetahuan maupun konsep sudah menjadi kebutuhan untuk dikembangkan. Selanjutnya, dinyatakan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Namun sejalan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai ilmu, konsep, model dan implementasinya ternyata MPI membutuhkan kajian yang semakin mendasar, mendalam dan komprehensif.²¹

Penelusuran teori ilmu pendidikan Islam diketahui pendidikan Islam memiliki tujuan tertentu yang meliputi dua hal, yaitu menciptakan kesuksesan hidup dunia (yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup) dan kesuksesan diakhirat (akan menemui Allah-Nya dan telah menunaikan hak-hak Allah diwajibkan atasnya). Artinya pendidikan yang bersifat lengkap akan mencakup tujuan hidup manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali suatu akal.²²

²¹A. Fauzie Nurdin, Prof. Dr. H., (Editor), “Mengungkap Kebenaran Filsafat Manajemen Pendidikan Islam”, dalam *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Rekonstruksi Tebaran Pemikiran, Aplikasi dan Integratif*, Cetakan Keempat, (Jogjakarta: Panta Rhei Books, 2016, h. 323.

²² Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Nilai-nilai Sosial Kultur, *Al-TadzkiOyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. I, 2018, P.ISSN: 20869118, E-ISSN : 2528-2476, h. 21-35.

Secara lebih mendalam dapat dipahami, sebenarnya pendidikan Islam bertujuan untuk: (1) pembentukan akhlak mulia; (2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat; (3) persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu dapat membawa manusia kepada kesempurnaan. Untuk itu, (4) menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu; (5) mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki. Lebih mendasar lagi, pada bagian yang lain, diperoleh kejelasan: tujuan pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan: (1) persiapan untuk hidup akhirat; (2) membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesannya hidup didunia.

Adapun konsep manajemen pendidikan Islam untuk dimadrasah adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel

Maksudnya adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatannya walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya.²³ Hal ini dapat dipahami bahwa perlu adanya keberanian dalam pengelola mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan

²³ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 2017), h. 74.

maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen pembelajaran dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan terlaksananya program yang ada, tetapi sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan lulusan peserta didik yang memiliki keikhlasan dan budi pekerti baik serta memiliki prestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

2. Efektif dan Efisien

Pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya (uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana) sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah. Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen yang efektif akan memungkinkan terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam

*kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.*²⁴

Makna ayat di atas berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam bahwa harus adanya penerapan konsep efisien dan efektif, karena dapat membantu sekolah merealisasikan proses pengelolaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, supaya dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati bersama.

3. Terbuka

Terbuka ini bukan hanya memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil. Berikut ayat al-Qur'an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu)

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 304.

*apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*²⁵

Dari pernyataan diatas, berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, seorang kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi yang dimiliki. Sekolah yang berhasil yaitu diiringi dengan mengadakan pertemuan secara rutin baik evaluasi maupun rencana pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menerima dan meminta masukan kepada para staff sekolah demi terciptanya kerjasama dengan tidak melakukan pekerjaan secara individu.

4. Kooperatif dan Partisipasif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipasif. Alasannya karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan), menurut Chester I Bernard limitasi tersebut meliputi: 1) Limitasi fisik (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan, 2) Limitasi Psikologi (ilmu jiwa) saling menghargai dan menghormati, 3) Limitasi sosiologi, manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain 4) Limitasi biologis, manusia termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima, bersatu dan mengadakan ikatan dengan

²⁵*Ibid.*, 87.

manusia. Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan *cooperative* dan partisipatif ini antara lain, surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.*²⁶

Agar tujuan manajemen pendidikan Islam di madrasah bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan kontrol serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanat untuk manage lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Al-Qur'an. Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di Madrasah melalui penyelenggaraan dari suatu program pengajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau manajemen pembelajaran lebih mengacu pada hasil yang ditampilkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran berlangsung.²⁷ Oleh karena itu, perhatian yang sungguh-sungguh

²⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 106.

²⁷ Nana Suryana Permana, Urgensi Manajemen Pembelajaran, *TARBAWI*, Volume 2, Nomor 01, (Januari-Juni 20 16), ISSN: 2442-8809, Pp. 39-51.

terhadap manajemen pembelajaran akan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Ini tidak terbatas hanya pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga pada lembaga pendidikan keagamaan, seperti Madrasah.

Salah satu faktor orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah karena adanya Program Kelas Unggulan, karena sebagai salah satu strategi pengembangan madrasah untuk memenuhi keinginan para orang tua peserta didik. Diharapkan nantinya kedepan Program Kelas Unggulan ini menjadi *pilot program* MTsN 1 Bandar Lampung yang lebih unggul dimasa depan dan menjadi nilai jual di masyarakat, dimana kepuasan para orang tua terhadap pelayanan yang diberikan oleh madrasah menjadi hal utama bagi para orang tua untuk memilih MTsN 1 Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan bagi putra dan putrinya. Dan selanjutnya data mengenai kondisi MTsN 1 Bandar Lampung dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel. 1
Kondisi MTsN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2018

No	Keterangan	Tahun Ajaran		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	Pendaftaran	1.042	980	790
2	Penerimaan	330 (8 lokal)	372 (9 lokal)	324 (10 lokal)
3	Ujian Nasional	330	372	324
4	Lulus Ujian Nasional	330 (100%)	372 (100%)	324 (100%)
5	Penerimaan sekolah favorit: a. MAN 1 – SMA 1 b. MAN 2 – SMA 2 c. SMT 1 – SMA 10 d. MAN 1 C – SMA 9 e. Pondok pesantren f. MAN 1 Malang g. Turki/Beasiswa	70%	75%	78%

Dokumentasi : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa MTsN 1 Bandar Lampung mempunyai keunggulan baik dalam bidang intra kurikuler maupun ekstra kurikuler seperti OSIS, Paskibra, Pramuka, Rohis, Palang Merah Indonesia, Band Islam, Kesenian, Patroli Keamanan Sekolah, Drum Band, Olahraga (bulu tangkis, Taekwondo, Futsal dan Tenis meja, Majalah Dinding, KIR dan Senam. Pada kegiatan ekstra kurikuler salah satu siswa yaitu Ilham Chairul Fikri, Juara I Kompetisi Sains Madrasah Bidang Studi IPS Tingkat Provinsi Lampung yang dapat menjadikan MTsN 1 Bandar Lampung menjadi MTs unggulan. Dan yang menjadi unggulan adalah dengan membuka Asrama Kelas Khusus yang sudah mulai sejak tahun 1991 atas prakarsa Kakanwil Departemen Agama Tanjung Karang yaitu Bapak Syamsudin Toha yang menginginkan agar pendidikan di MTsN1 Bandar Lampung menghasilkan siswa yang unggul tidak hanya dalam pengetahuan umum dan teknologi akan tetapi juga pendidikan agamanya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka dibentuklah suatu kelas khusus di MTsN 1 Bandar Lampung dengan memberikan sistem pendidikan terpadu antara sistem pendidikan sekolah umum dan sistem pendidikan ala pondok pesantren dan Salafiyah di bawah naungan Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Propinsi Lampung.

Para siswa kelas khusus tersebut sebelumnya diadakan seleksi penyaringan yang dilaksanakan oleh Kanwil Depag setiap daerah atau kabupaten. Kemudian siswa yang telah lulus penyaringan tersebut diberikan pendidikan yang lebih intensif baik di sekolah maupun di asrama. Sehingga para siswa kelas

husus tinggal secara khusus di asrama dan juga di kelas yang khusus di sekolahnya. Untuk pelaksanaan program kelas khusus ini, maka disediakanlah asrama sebagai tempat tinggal para siswa dan para tutor sebagai tenaga pendidik mereka, dengan memakai gedung eks Kanwil Depag. Adapun maksud mengadakan MTsN 1 Kelas Khusus adalah untuk melaksanakan pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan dan martabat bangsa, yang beriman, bertaqwa, berkualitas dan mandiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan didirikannya Kelas Khusus di MTsN 1 Bandar Lampung adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berbudi perkerti yang baik, berkepribadian yang mandiri, kreatif dan terampil serta berdisiplin dan penuh tanggung jawab sehingga akan menjadi siswa yang sehat jasmani dan rohani. Sedangkan secara tujuan khusus: 1) Menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dasar dan ilmu-ilmu agama dalam jenjang yang lebih tinggi. 2) Menghasilkan siswa yang memiliki dasar keterampilan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. 3) Menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dasar dalam ilmu pengetahuan umum, dalam rangka mempersiapkan dan menyongsong era globalisasi dan kemajuan IPTEK.

Pembinaan MTsN 1 Bandar Lampung Kelas Khusus ini dibina secara terpadu oleh Kanwil Depag Propinsi Lampung, Kabid Binrua Islam, Kandepag Kotamadya Bandar Lampung dan Kepala MTsN 1 Bandar Lampung beserta staf. Berdasarkan keterangan di atas letak MTsN1 dan Asrama siswa Kelas Khusus

tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan karena berada dekat jalan raya. Sehingga mempermudah hubungan dengan luar begitu juga masyarakat dalam berhubungan dengan sekolah maupun asrama, apalagi dengan adanya fasilitas telpon. Berarti masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dan mengadakan hubungan.

Pelaksanaan pada Kelas Khusus (KK) nampaknya tidak menjadi kendala, karena pada KK mereka memang telah diasramakan dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Sedangkan yang akan dicapai pada pengembangan pendidikan agama Islam pada KK adalah: Hafal Al-Qur'an Jus ke 30 ditambah dengan paling sedikit delapan surat pilihan Surat 32 (As-Sajadah), 36 (Yasin), 55 (Ar-Rahman), 56 (Al-Waqi'ah), 61 (As-Saff), 62 (Al-Juma'ah), 63 (Al-Munafiqun), 67 (Al-Mulk) dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas VII: Surat ke 93 sampai dengan 114 (Ad-Dhuha sampai dengan An-Nas), Surat 32 (As-Sajadah) dan surat ke 36 (Yasin).
2. Kelas VIII: Surat ke 78 sampai dengan 92 (An-Naba' sampai dengan Al-Lail) Surat 55 (Ar-Rahman), surat 56 (Al-Waqi'ah) dan surat 61 (As-Saff)
3. Kelas IX: Pengulangan Hafalan kelas VII dan VIII serta Surat 62 (Al-Jumu'ah), surat 63 (Al-Munafiqun) dan surat 67 (Al-Mulk).

Hafal do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari (do'a sesudah shalat fardhu, do'a syukur, do'a terkena musibah dsb). Hafal minimal 40 hadis-hadis penting (tentang Rukun Iman, Rukun Islam, Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat, Haji, Akhlak dan Keutamaan Menuntut Ilmu) dengan rincian:

- a. 15 Hadis tentang Rukun Iman, Rukun Islam, Taharah, Shalat
- b. 15 Hadis tentang Puasa, Zakat, Haji
- c. 10 Hadis tentang Akhlak dan Keutamaan Menuntut Ilmu

Muhadharah, anak asrama diharuskan untuk bisa berbicara didepan orang banyak atau bertaushiah, dan pada setiap malam, di hari jumat selalu diadakan muhadharah. Muhadharah adalah belajar berceramah di depan anak-anak asrama lainnya dengan mengikuti jadwal, muhadharah diasrama menggunakan 3 bahasa yaitu: bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Begitupun pada MTsN 2 Bandar Lampung telah melakukan kegiatan yang mengarah atau mengacu pada delapan standar nasional, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)²⁸ dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang dituangkan pada Tabel. 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kondisi MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2019

No	Keterangan	Tahun Ajaran			
		2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	Pendaftaran: a. Unggul/khusus b. Reguler	600 400	730 640	818 787	805 670
2	Penerimaan a. Unggul/khusus b. Reguler	163 128	163 128	163 128	163 128
3	Tahapan tes unggul a. Nilai rapor b. Wawancara, bahasa Arab (mengaji) c. Tes tertulis:	75	75	75	75

²⁸Hasil wawancara dengan Wakil Kepala MTsN Bandar Lampung Bidang Hubungan Masyarakat, tanggal 20 Oktober 2017.

	Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan Agama				
4	Kelulusan	100%	100%	100%	100%

Sumber : Dokumentasi 2020

Untuk memperoleh gambaran secara umum peneliti perlu melakukan studi pendahuluan implementasi manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu madrasah. Saat ini MTsN2 memiliki 82 guru, perkembangan kurikulum yang digunakan di MTsN 2 Bandar Lampung seperti kurikulum sekolah yang umum, namun ada keunikan dan keunggulannya ditambah dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab. Serta kegiatan ekstra kurikuler seperti OSIS, Pramuka, Rohis, Kelompok Kerja Remaja, Paskibra, Multimedia Teknologi Ilmu Komputer dan Majalah/Jurnalistik.²⁹ Serta olahraga seperti Taekwondo, Basket, Futsal, Tennis meja, Bulu tangkis dan Bola volley.³⁰ Dalam hal pengorganisasian, kepala sekolah telah menerapkan manajemennya dengan baik.³¹

Dari peningkatan mutu madrasah diperoleh informasi bahwa MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung telah melakukan kegiatan yang mengarah atau mengacu pada delapan SNP, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Namun secara keseluruhan belum tercapai secara maksimal. Sebagai contoh dalam

²⁹Hasil wawancara dengan Wakil Kepala MTsN 2 Bandar Lampung Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Bandar Lampung tanggal 20 Oktober 2017.

³⁰Hasil wawancara dengan Kepala MTsN 2 Bandar Lampung, tanggal 20 Oktober 2017.

³¹Hasil wawancara dengan Wakil Kepala MTsN 2 Bandar Lampung, tanggal 20 Oktober 2017.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) belum diperoleh capaian prestasi belajar peserta didik yang melampaui standar kompetensi kelulusan.³²

Berdasarkan paparan di atas serta hasil observasi peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pembelajaran di MTsN Bandar Lampung dikarenakan beberapa hal keunikan yang dimiliki yaitu apabila di MTsN 1 Bandar Lampung memiliki keunikan bahwa tersedianya asrama kelas khusus, siswa kelas VII sudah dapat menjadi imam dalam shalat, dapat menghafalkan doa-doa dalam sistem setor pada setiap minggunya dan menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran dan mendatangkan hafidz yang profesional yang diterapkan setelah pembelajaran selesai.

Sedangkan di MTsN 2 Bandar Lampung, meskipun sedang diadakannya asrama untuk bermukim peserta didik, namun dalam hal pengadaan klasifikasi kelas sangatlah terorganisir diantaranya adanya kelas regular yang berkisar pembelajaran pukul 08.00-13.00 WIB, kelas super regular dimulai pukul 13.30-14.00 WIB dan kelas unggul yang diterapkan *full day*. Selain itu, ada keunggulan akademik yang dibagi menjadi kelas khusus yaitu kelas A terdiri dari konsentrasi mata pelajaran bahasa Inggris dan Tahfidzul Qur'an. Kelas B yaitu Matematika dan Tahfidzul Qur'an dan kelas C yang mencakup mata pelajaran IPA dan Tahfidzul Qur'an). Mendatangkan hafidz profesional untuk dapat membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan mencetak siswa yang unggul dalam bermoral, kemudian diarahkan pada pemahaman agama secara komprehensif dengan keunggulan *skill*.

³²Hasil wawancara dengan Wakil Kepala MTsN 2 Bandar Lampung Bidang HUMAS, tanggal 20 Oktober 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah penelitian yang berjudul: “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Manajemen pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung

2. Sub Fokus Penelitian

Manajemen memberikan dasar dan desain bagi pekerjaan seorang manajer (guru) untuk berpikir dan menetapkan pemecahan masalah manajerial. Pemikiran tersebut memberikan tindakan yang menguntungkan dalam manajemen dan membantu sifat yang dinamis dan memberikan tantangan.³³

Manajemen pembelajaran adalah pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang serta telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.³⁴ Hal ini dipaparkan juga oleh Maimun, bahwa manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan

³³ Yamin, H Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 5.

³⁴ Alfin dan Erwinsyah, *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islami*, Volume 5, Nomor 1: Februari 2017, h. 69-99.

kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional yang selanjutnya dikembangkan oleh Madrasah sesuai dengan adanya otonomi Sekolah. Maka Madrasah dapat melakukan upaya pengembangan dan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran³⁵

Disamping itu, manajemen pembelajaran diesensikan sebagai usaha sistematis yang dilakukan pihak Madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sebagai strategi yang dilakukan dalam mengadaptasikan proses pewarisan kultur (budaya) baik yang terjadi di dalam maupun diluar Madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Tujuan diterapkannya manajemen pembelajaran yaitu untuk tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya dalam merumuskannya dengan memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Sukmadinata mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan manajemen pembelajaran, yaitu; a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media

³⁵ Agus Maimun, Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliku Press, 2010), h. 142.

³⁶ Baharuddin dan Moh. Maksin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi Menuju Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Press, 2010), h. 58-59.

pembelajaran; d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.³⁷ Berdasarkan paparan diatas, maka yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.
- b. Pengorganisasian pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.
- c. Pelaksanaan pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.
- d. Evaluasi pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Transformasi fokus permasalahan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di MTsN Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran di MTsN Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTsN Bandar Lampung?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran di MTsN Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisa perencanaan pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung:PT: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

- b. Mengetahui dan menganalisa pengorganisasian pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.
- c. Mengetahui dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.
- d. Mengetahui dan menganalisa Evaluasi pembelajaran di MTsN Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

a. Kegunaan Teoritis

Pengembangan teori dalam kajian ilmu Manajemen Pendidikan Islam berbasis manajemen pembelajaran yang diimplementasikan secara efektif dan efisien dapat diorientasikan pada upaya peningkatan mutu berbasis kepemimpinan dan supervisi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan status kelembagaan, prestasi peserta didik dan pengelolaan MTsN. Kebutuhan pengembangan teori sejalan dengan dinamika dan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya akan secara ilmiah terjadi dikehidupan bermasyarakat, berbangsa dan munculah peraturan yang baru, sehingga dapat berimplikasi terhadap pentingnya kajian yang menemukan paradigma baru bidang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, serta pentingnya merespon unsur-unsur perubahan itu

yang didasarkan kajian ilmiah guna pengembangan Madrasah di masa depan.

b. Kegunaan Praktis

Pengelolaan MTsN berbasis manajemen pendidikan Islam yang didasarkan hasil kajian ilmiah menjadi kebutuhan Kementerian Agama Republik Indonesia di masa depan. Rekomendasinya diharapkan dapat digunakan untuk dijadikan bahan masukan guna pembenahan pada sistem rekrutmen dan seleksi kepala MTsN yang lebih profesional dan mampu menjawab tantangan dalam persaingan nasional maupun global.

Selain itu, dapat menjadi data dan informasi baru bagi pengembangan MTsN, yang difokuskan pada manajemen pembelajaran, yang dihubungkan dengan kinerja kepala Madrasah sebagai pembimbing, motivator dan supervisor yang berguna bagi peningkatan kinerja guru agar memiliki kompetensi profesional dan staf administrasi, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi diri terhadap kinerja dan mutu baginya. Terakhir, bermanfaat bagi peneliti dan pembaca kelak sebagai upaya menjadi referensi dan wawasan keilmuan dan pengetahuan tambahan tentang Manajemen Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah agar terjadi peningkatan mutu akademik dan kelembagaan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Pendidikan Islam

1. Hakikat Manajemen Pendidikan Islam

a. Esensi Manajemen Pendidikan Islam

Dari segi linguistik, manajemen berasal dari kata "manajemen" yang artinya manajemen, organisasi, implementasi dan manajemen. Dari segi terminologi, manajemen sulit untuk didefinisikan secara tepat. Karena banyak sekali ahli yang memberikan pemahaman tentang manajemen, walaupun tidak ada definisi yang diterima, definisi mereka seringkali berbeda.

Definisi manajemen bisa sangat luas, sehingga tidak ada yang bisa secara konsisten menggunakannya sebagai definisi komparatif. Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen. Pengertian John D. Millet tentang manajemen adalah proses pemberian arahan dan fasilitas kerja kepada personel dalam tim formal dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada saat yang sama, menurut Stoner dan Freeman, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

¹ S.Shoimatul Ula, ‘‘ Buku pintar teori-teori manajemen pendidikan efektif ‘‘ Pt Berlian sampangan Gg. perkutut No.325-B hlm.7-11

Manajemen diartikan sebagai suatu proses, cara kerja yang sistematis. Proses tersebut berupa kegiatan pengelolaan (tenaga ahli tidak mencapai kesepakatan dalam proses penetapan), seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian atau pemantauan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen telah diselesaikan untuk mencapai tujuan. Dari berbagai definisi manajemen dapat dijelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pekerjaan pendidikan pribadi, yaitu proses dimana semua sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Pendidikan manajemen juga merupakan cabang ilmu yang relatif muda, sehingga tidak heran jika banyak orang yang sudah tidak asing lagi dengannya. Istilah lama yang sering digunakan adalah "manajemen".

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 5 dan 6, pendidik adalah masyarakat yang berkomitmen untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah pendidik yang berkualitas, meliputi guru, dosen, konselor, tutor, moderator, dan tenaga lain yang ditunjuk sesuai profesinya, serta berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan.

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia “MANAJEMEN PENDIDIKAN” Pt Alfabeta Bandung 40153 hlm. 230

Pengelolaan tenaga kependidikan adalah kegiatan yang meliputi pengembangan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, pengelolaan, kesejahteraan, dan pemberhentian tenaga pendidik sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah.

Tentunya institusi pendidikan memiliki manajemen dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran, pendidikan dan manajemen. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kondisi manajemen dan tenaga kependidikan di institusi pendidikan, agar institusi pendidikan dapat beroperasi secara normal dan baik bermutu tinggi di lembaga sekolah dan lembaga lain tinggi.³

Manajemen pendidikan adalah cabang ilmu yang relatif muda, sehingga tidak mengherankan jika banyak orang tidak asing dengannya. Istilah lama yang sering digunakan adalah manajemen. Untuk memperjelas definisi manajemen, tampaknya diperlukan penjelasan lebih lanjut tentang pengertian manajemen.

Kata "manajemen pendidikan" dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia menunjukkan bahwa istilah manajemen berasal dari kata administrasi, yaitu administrasi. Dari perspektif manajemen, administrasi mengacu pada dokumen kantor. Pemahaman inilah yang menjadi penyebab timbulnya keluhan tentang pengelolaan yang

³ Mohamad Mustari, Ph.D. Manajemen Pendidikan (Jakarta; Pt RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 1

lamban, karena ruang lingkup pengelolaan sebagai karya tertulis terbatas.

Definisi lain dari manajemen berasal dari pemerintahan Inggris yaitu manajemen urusan administrasi. Di bawah definisi ini, manajemen identik dengan manajemen dalam arti luas. Menurut pengertian manajemen pendidikan, manajemen tidak hanya merupakan pengaturan yang berkaitan dengan dokumen, tetapi juga pengaturan dalam arti luas

Selain itu, manajemen berasal dari kata manajemen yang artinya manajemen. Manajemen diselesaikan melalui suatu proses dan dikelola sesuai dengan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah mengelola sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi, termasuk personel, uang, metode, bahan, mesin, dan pemasaran, sumber daya tersebut dilakukan secara sistematis dalam suatu proses.⁴

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa selalu ada tiga unsur penting dalam pemahaman manajemen, yaitu: (a). Usaha patungan, (b). Terdiri dari dua orang atau lebih, dan (c) mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengertian ini menunjukkan bahwa ada gerakan, yaitu kekuatan kolaborasi, orang-orang yang melakukan pekerjaan, yaitu dua orang atau lebih, dan jenis kegiatan apa yang

⁴ Mujamil Qomar, Manajemen pendidikan islam, hal 145

dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tiga elemen aktivitas, orang, dan arah aktivitas menunjukkan bahwa manajemen terjadi di dalam organisasi, bukan satu pekerjaan yang dilakukan oleh individu.⁵

Jika definisi manajemen pendidikan diterapkan pada pekerjaan pendidikan, maka hal-hal yang menjadi objek manajemen atau regulasi sudah dimasukkan. Manajemen pendidikan adalah rangkaian dari semua kegiatan yang mengarah pada upaya bersama dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan menerapkan definisi ini pada pekerjaan pendidikan yang dilakukan di dalam organisasi.

Pengelolaan pendidikan adalah satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk proses pengelolaan usaha koperasi yang bertujuan agar sekelompok orang yang berperan serta dalam suatu organisasi pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga menjadi efektif dan efisien.⁶

Dalam Al-Qur'an, istilah manajemen merujuk pada kata *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik⁷. Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *at-tadbîr*, mempunyai definisi yang

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal 11

⁶ Mujami Qomar, *Manajemen pendidikan islam, strategi baru pengelolaan pendidikan islam* (Jakarta : Erlangga, 2007), hal 3

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2011), h. 259

sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan. Di antara ayat yang memuat kata *yudabbiru* terdapat dalam surat Yûnus: 3 dan 31, As-Sajdah: 5, serta Ar-Ra'd: 2.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: (Sesungguhnya Rabb kalian ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari) dari hari-hari dunia, artinya dalam masa yang perkiraannya sama dengan enam hari karena sesungguhnya pada masa itu belum ada matahari dan bulan. Akan tetapi seandainya Allah berkehendak, maka Dia dapat menciptakannya dalam sekejap mata. Allah swt, tidak memakai cara tersebut dimaksud untuk memberikan pelajaran kepada makhluk-Nya tentang ketekunan dan kesabaran di dalam bertindak (kemudian Dia bersemayam di atas Arsy) bersemayamnya Allah disesuaikan dengan keagungan sifat-Nya (untuk mengatur segala urusan) di antara makhluk-makhluk-Nya (Tiada seorang pun) huruf min merupakan shilah atau penghubung (yang dapat memberikan syafaat) kepada seseorang (kecuali sesudah ada keizinan-Nya) ayat ini merupakan sanggahan terhadap perkataan orang-orang kafir yang menyatakan bahwa berhala-berhala mereka dapat memberikan syafaat kepada diri mereka. (Zat yang demikian itulah) yaitu yang menciptakan dan yang mengatur (Allah, Rabb kalian, maka sembahlah Dia) artinya tauhidkanlah Dia. (Maka apakah kalian tidak mengambil pelajaran?) lafal tadzakkaruuna asalnya tatadzakkaruuna, kemudian huruf ta yang kedua diidgamkan ke dalam huruf dzal asal kalimat, maka jadilah tadzakkaruuna.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia. Demikianlah menurut keterangan yang dijelaskan di dalam hadis.

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمُوتَ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya: (Allahlah yang meninggikan langit tanpa tiang sebagaimana yang kalian lihat) lafal `amad merupakan bentuk jamak dari kata tunggal `imaad, yang artinya ialah tiang penyanggah. Dan memang sebagaimana yang terlihat langit itu tidak mempunyai tiang penyanggah (kemudian Dia berkuasa di atas Arsy) dalam arti kata kekuasaan yang layak bagi keagungan-Nya (dan menundukkan) menjinakkan (matahari dan bulan. Masing-masing) daripada matahari dan bulan itu (beredar) pada garis edarnya (hingga waktu yang ditentukan) yaitu hari kiamat. (Allah mengatur semua urusan) yakni memutuskan semua perkara kerajaan-Nya (menjelaskan) menerangkan (tanda-tanda) yang menunjukkan akan kekuasaan-Nya (supaya kalian) hai penduduk kota Mekah (terhadap hari pertemuan dengan Rabb kalian) melalui hari berbangkit (meyakininya).

Berdasarkan ayat-ayat diatas, secara umum, para *mufasssir* memaknai kalimat *yudabbiru al-amr* dengan mengatur urusan⁸. Dalam kamus *Al-Bisri*, lafadz *at-tadbîr* mempunyai beberapa arti, di antaranya

⁸Muhammad Al-Burraey, *Administrative Development: an Islamic Perspective*, (Jakarta: PT Rajawali, 2017), h. 248

yaitu penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, persiapan. Berbagai arti tersebut menunjukkan bahwa kata *at-tadbîr* mempunyai cakupan makna yang luas. Karenanya, ayat *yudabbiru al-amr* mengindikasikan bahwa Allah tidak hanya sebatas mengatur jalannya urusan makhluk, melainkan juga telah merencanakan secara rinci urusan itu dengan penuh pertimbangan. Menurut Ibnu Manzhûr dalam *Lisân al-‘Arab*, kata *at-tadbîr* setidaknya memiliki 3 arti:

- a. Mengurus sesuatu, yakni dengan mempertimbangkan dampak atau konsekuensi atas hal yang dipilih.
- b. Merenungkan suatu hal dan memikirkan dampak dari hal tersebut.
- c. Pembebasan yang dilakukan oleh seorang tuan atas budak ketika tuan itu meninggal dunia, dengan cara: sebelum mati, sang tuan berkata pada budak, “Setelah aku mati, maka kamu kubebaskan.”⁹

Jika disandingkan, konotasi kata *at-tadbîr* dalam kitab *Lisân Al-‘Arab* dengan tafsiran Sayyid Thanthâwî, maka keduanya memiliki titik temu, yaitu sama-sama mempunyai makna mengatur urusan dengan mempertimbangkan segala konsekuensi atas keputusan yang diambil. Dengan demikian, kata *tadbîral-amr* mengandung makna yang cukup mendalam dalam aspek manajemen. Dapat dikatakan, kata ini menunjukkan sisi futuristiknya sebab kebijakan atau keputusan yang diambil harus didasarkan atas pertimbangan logis mengenai hal-hal yang kemungkinan akan terjadi pada masa mendatang. Oleh sebab itu dibutuhkan perenungan

⁹ *Ibid*, h. 248

dan perencanaan yang matang agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Dari empat ayat yang memakai term *yudabbiru al-amr*, yang membahas aspek manajemen secara cukup komprehensif adalah QS. Ar-Ra'd ayat 2, yaitu: *Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (bukti-bukti keberadaan-Nya), supaya kalian meyakini pertemuan dengan Tuhanmu.*

Dalam ayat di atas, terdapat tiga poin penting yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kalimat *yudabbiru al-amr* yang berarti mengatur urusan. Menurut Thanthâwî, bentuk pengaturan (*tadbîr al-amr*) tersebut bisa berupa pengarahan urusan itu agar tetap berada di dalam kondisi terbaik dan sempurna¹⁰. *Kedua*, kalimat *yufashshilu al-â'yât* yang berarti menjelaskan secara rinci tanda-tanda-Nya. Tanda-tanda (*al-â'yât*) tersebut bisa berupa ayat *kauniyah* (alam semesta) maupun ayat Al-Qur'an. *Ketiga*, kalimat *la'allakum bi liqâ'irabbikum tûqinûn* merupakan tujuan akhir dilakukannya pengaturan dan pemaparan secara rinci.

Mengacu pada QS. Ar-Ra'd: 2 tersebut, ada tiga tahapan manajemen yang dilakukan oleh Allah, yaitu pengaturan, penjelasan, dan penanaman nilai-nilai *ilahiy*. Dua tahapan awal mengindikasikan proses yang saling berkaitan, dimana selain mengatur urusan makhluk, secara bersamaan Allah memberikan arahan lewat tanda-tanda kekuasaan-Nya, baik yang ada di alam maupun yang termaktub di dalam kitab suci dan sabda rasul.

¹⁰Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Arab-Indonesia Al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), h. 186

Proses itu semua ditujukan agar manusia berhasil mencapai tahapan ketiga, yaitu beriman kepada Allah.

Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen Qur'ani tidak bebas nilai. Bahkan, dapat dikatakan nilai-nilai religius menjadi dasar pijakan dalam tata kelola sebuah organisasi atau perusahaan. Berbeda halnya dengan manajemen sekuler yang tidak memasukkan aspek-aspek keagamaan sebagai bagian yang integral dalam praktik pengelolaannya, apalagi menjadikannya sebagai dasar pijakan dalam mengatur urusan makhluk, Allah memakai manajemen yang bersistem. Allah menugaskan para malaikat untuk bidang-bidang tertentu. Sebagaimana diketahui, setidaknya ada sepuluh jenis tugas yang diemban oleh malaikat, yaitu menurunkan wahyu (malaikat Jibril), membagi rezeki (Mikail), meniup sangkakala (Israfil), mencabut nyawa (Izrail), menanyai orang di alam kubur (Munkar dan Nakir), mencatat amal baik (Raqib), mencatat keburukan (Atid), menjaga surga (Ridwan), dan menjaga neraka (Malik).

Dari segi proses, Allah memberlakukan tahapan yang sistematis. Penciptaan manusia mulai dari tanah, terus ditumbuhkan dalam rahim sampai selanjutnya ia lahir ke dunia hingga mati dan pembalasan setelah kematian mulai dari alam barzakh hingga penempatan ke surga atau neraka, semuanya melalui tahapan yang runut. Ini menunjukkan bahwa Allah mengatur kehidupan manusia secara urut dan sistematis.

b. Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Islam

Sebagai fungsi manajemen secara umum, manajemen pendidikan juga mempunyai fungsi yang sama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan.

1) Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menentukan pekerjaan yang harus dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan keputusan lain. Perencanaan pendidikan adalah proses berpikir sistematis dan analisis rasional (tentang apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, oleh siapa, mengapa dan kapan melakukan suatu kegiatan?) Untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien, sehingga pendidikan Proses dapat Memenuhi kebutuhan masyarakat.

2) Organisasi

Organisasi adalah proses penguraian pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas ini kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikan untuk mencapai efektivitas tujuan organisasi.

3) Pengarahan

Guidance bertujuan untuk membimbing bawahan menjadi karyawan (pegawai) yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai serta dapat secara efektif mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Pada dasarnya beberapa motivasi, seperti motivasi, komunikasi, dinamika tim, kemampuan kepemimpinan.

4) Supervisi (supervisi)

Perlu dimonitor untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana hasil yang dicapai. Istilah pengawasan juga dapat diartikan sebagai pengendalian atau ekuivalen dengan pengendalian, yang diperlukan untuk memastikan bahwa satu atau lebih kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Secara garis besar proses pengawasan atau pengendalian meliputi tiga tahap, yaitu:

- a) Satu. Tetapkan standar prestasi kerja.
- b) Ukur hasil atau lakukan pekerjaan
- c) Tentukan gap (deviasi) antara implementasi dan standar dan rencana.¹¹

Apabila dikaitkan dengan fungsi manajemen klasik, proses pengelolaan yang Allah lakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹¹ S.Shoimatul Ula, “ Buku pintar teori-teori manajemen pendidikan efektif “ Pt Berlian sampangan Gg. perkutut No.325-B hlm.14-23

- a. Pada fungsi pertama perencanaan (*planning*), Allah telah menuliskan takdir manusia sejak zaman azali di Lauh Mahfuzh¹². Inilah tahap pertama dari menguji mereka: siapa yang taat kepada Allah dan siapa yang kufur. Manusia sendiri dikelompokkan berdasarkan suku dan bangsa¹³. Meskipun beragam, semua amal makhluk tersebut akan terus dipantau dan dinilai, baik oleh Allah langsung maupun melalui malaikat. Meskipun terklasifikasi menjadi beberapa golongan, manusia tetap harus hidup bersama dan membaur dengan yang lain agar kebutuhan masing-masing bisa terpenuhi sehingga mampu mencapai kehidupan yang baik.
- b. Pada fungsi *leading*, Allah memberikan motivasi melalui ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh nabi dan rasul. Allah berkomunikasi dengan manusia melalui kitab suci-Nya dan sabda kekasih-Nya tersebut. Oleh karena itu, Allah menyeleksi orang-orang terpilih dari kalangan manusia untuk diangkat dan diamanahi menjadi utusan-Nya. Baik sebelum maupun setelah dipilih, Allah menempa kepribadian utusannya tersebut dengan berbagai ujian dan cobaan. Setelah nabi atau rasul menyampaikan risalah kepada umatnya, maka Allah bertindak menentukan nasib umat tersebut, baik atau buruk. Sebagaimana umat terdahulu sebelum Nabi Muhammad, mereka yang kufur diazab oleh Allah. Sebaliknya, mereka yang beriman (mukmin) diberi kenikmatan.

¹²Ini didasarkan atas QS. Al-Hadîd: 22

¹³Ini didasarkan atas QS. Al-Hujurât: 13

- c. Dalam fungsi pengendalian (*controlling*), Allah membuat standar baik dan buruk sebagaimana termaktub dalam kitab suci maupun melalui sabda utusan-Nya. Kinerja atau amal makhluk dievaluasi berdasarkan pencatatan yang dilakukan malaikat Raqib dan Atid, dan juga saksi berupa anggota badannya¹⁴.

Catatan dan bukti itu kemudian digunakan untuk mengevaluasi amal makhluk dan menjadi acuan dalam memberikan keputusan atas amalnya. Jika baik, akan dibalas dengan surga. Bila buruk, dibalas dengan neraka. Manajemen yang diterapkan Allah dalam mengelola seluruh urusan makhluk dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1

Manajemen Allah dalam mengelola urusan makhluk

Planning	Organizing	Leading	Controlling
<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan takdir makhluk dan tujuan akhir makhluk • Membangun strategi pengelolaan makhluk • Menganggarkan kebutuhan makhluk • Menetapkan kebijakan • Menetapkan prosedur & proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi gambaran atas pekerjaan makhluk • Mengelompokkan kinerja makhluk • Menganalisis pekerjaan makhluk • Mengintegrasikan pekerjaan makhluk 	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi melalui kitab suci • Berkomunikasi melalui utusan • Memilih utusan • Membangun kemampuan utusan • Membuat keputusan terkait kehidupan makhluk 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat standar baik dan buruk • Mengukur kinerja/ amal makhluk melalui pencatatan malaikat • Mengevaluasi amal makhluk • Mengoreksi amal • Memberi ganjaran atas kinerja makhluk

Sumber : Analisis dan catatan penulis, 2020

¹⁴Ini berdasarkan atas QS. Qâf: 18, Yâsîn: 65, An-Nûr: 24, dan Fushshilat: 20-22

Dalam konteks manajemen, konsepsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, sebagaimana dikutip oleh Hadi Satyagraha dari Louis Allen. Fungsi *planning* (perencanaan) dapat dijabarkan menjadi 8 poin, yaitu *forecasting* (pembuatan prakiraan), *developing objectives* (penentuan berbagai tujuan), *developing strategies* (perumusan strategi), *tasking* (penugasan), *scheduling* (penjadwalan), *budgeting* (penganggaran), *developing policies* (pembuatan kebijakan), dan *developing procedures and processes* (pembuatan prosedur dan proses)¹⁵. Fungsi *organizing* (pengorganisasian) terbagi menjadi 4 poin, antara lain *defining work* (penggambaran pekerjaan), *grouping work* (pengelompokan pekerjaan), *assigning work* (penugasan pekerjaan), dan *integrating work* (pemaduan semua pekerjaan)¹⁶.

Fungsi *leading* (kepemimpinan) diturunkan menjadi 5 poin, antara lain *motivating* (motivasi anggota), *communicating* (komunikasi dengan anggota), *decision making* (pengambilan keputusan), *selecting people* (pemilihan orang untuk jabatan), dan *developing people* (pengembangan orang)¹⁷.

Adapun fungsi *controlling* (pengendalian) diwujudkan dalam bentuk aktivitas berikut: *developing standards* (penentuan standar atau ukuran kinerja untuk tiap pekerjaan), *measuring* (pengukuran kinerja),

¹⁵Hadi Satyagraha, *The Case Method: Mendidik Manajer Ala Harvard*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 9

¹⁶*Ibid.*, h. 18

¹⁷*Ibid*

evaluating performance (pengevaluasian/penilaian kinerja), dan *correcting performance* (pengoreksian kinerja bila tidak memenuhi standar)¹⁸.

Secara umum aktivitas manajemen islam dalam organisasi islam diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya¹⁹.

Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen²⁰. Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan

¹⁸*Ibid.*, h. 19

¹⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h.

²⁰Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdanaPublishing, 2016), h. 16

menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.⁴ Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya²¹.

Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik²². Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan

²¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan.....*, h. 41

²²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan, Cet I* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 1

suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*)²³.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”²⁴. Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: “manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan”²⁵. Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, ia menyatakan bahwa “manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta

²³*ibid*

²⁴Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 8

²⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, Cet V* (Jakarta: Jaha Masagung, 2017), h. 13

pengawasan²⁶. Dalam prespektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan prilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar.

c. Fokus

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- 1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- 2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

²⁶Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet IV* (Yogyakarta: BPPFE, 2016), h. 3

- 3) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan²⁷.

Kesimpulannya bahwa untuk mencapai suatu tujuan bersama, kehadiran manajemen pada suatu organisasi atau lembaga adalah suatu yang sangat penting, sebab dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas dan efisien

d. Sistematika Manajemen Pendidikan dalam Islam

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Dalam buku H. Malayu Hasibuan, Harold Koontz and Cyril O'Donnel mengemukakan *Planning is the function of a manager which involves the selection from alternative of objectives, policies, procedures, and programs*, artinya “ perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan

²⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen...*,h. 86

program-program dari alternatif-alternatif yang ada²⁸. Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

2. Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. G.R. Terry mengemukakan *“actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*, yang berarti bahwa pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.”

3. Pengendalian

Menurut Earl P. Strong, *controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its*

²⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.40

plans. Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Sedangkan menurut Harold Koontz, pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara²⁹.

Dalam penjelasan lain, Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dan pembelajaran dapat ditemukan sesuai dengan konsep mengelola pendidikan dan pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang terdiri dari:

(1) Perencanaan Manajemen pendidikan dan pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan manajemen. Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan³⁰. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, perencanaan pendidikan

²⁹Malayu S.P.Hasibuan, *Op.cit.*, h.41

³⁰Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung:Pustaka Educa, 2010), h. 17

dan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan³¹. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pengajarannya.

(2) Pelaksanaan manajemen pendidikan dan pembelajaran

Pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran menjadi sesuatu sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau *output* pendidikan. Karenanya seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pendidikan dan pembelajaran kedalam realitas pendidikan dan pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan manajemen pendidikan dan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Jadi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan.

(3) Evaluasi pendidikan dan pembelajaran

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Cet. 10, h. 141

Evaluasi merupakan istilah serapan dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari istilah bahasa Inggris *evaluation*. *Evaluation* berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai³².

Menurut Shodiq Abdullah evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik³³.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurun waktu tertentu. Adapun teknik evaluasi di bedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Teknik tes yang dapat dibedakan menurut materi yang akan dinilai, bentuk dan caranya. menurut materi yang akan dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat dan tes kepribadian. Menurut bentuknya dibedakan tes uraian dan tes objektif. Sedangkan menurut caranya dibedakan tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan.
- 2) Teknik nontes biasanya digunakan untuk menilai proses pendidikan dan pembelajaran. Alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan teknik non tes ini dapat

³²Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, (ttp : Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Republik Indonesia, 2011), h. 7

³³Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), h. 4

dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, hasil karya/laporan, karangan dan skala sikap³⁴.

Evaluasi tidak lepas dari tujuan pendidikan dan pembelajaran yang hendak dicapai, hal ini dikarenakan setiap penilaian memerlukan satu kriteria tertentu sebagai acuan menentukan batas ketercapaian obyek yang dinilai. Selain berfungsi sebagai pengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran, evaluasi juga berfungsi untuk mengukur sejauh mana keefektifan metode yang digunakan oleh guru, selanjutnya akan menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam membuat perencanaan pendidikan yang selanjutnya bertujuan sebagai perbaikan³⁵. Ada tiga ranah pendidikan dan pembelajaran yang sering digunakan untuk melakukan evaluasi peserta didik, diantaranya :

- a) Ranah kognitif, merupakan pengukuran terhadap hafalan, pengetahuan, ingatan dan intelektual peserta didik. Evaluasi biasa berupa tes tertulis, hafalan, maupun tes lisan.
- b) Ranah afektif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat dalam arti pengukuran secara formal, karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah

³⁴Toto Fatoni dan Cepi Riyana, "Komponen-Komponen Pembelajaran", dalam Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 165

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2016, h. 4-5

sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan³⁶. Pengukuran ranah ini biasanya berupa angket, maupun melalui pengamatan pendidik terhadap peserta didik.

- c) Ranah psikomotor, pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian, biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya dalam menggunakan thermometer diukur mulai pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pengetahuan tentang alat dan penggunaannya, kemudian cara menggunakannya dalam bentuk ketrampilan³⁷.

Selain mengikuti jadwal dari pemerintah, guru, lembaga pendidikan maupun sekolah biasanya mempunyai strategi maupun waktu dalam melaksanakan kegiatan evaluasi baik itu tes, maupun non tes. Karena pihak sekolah maupun pendidik yang lebih mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengevaluasi peserta didiknya.³⁸

e. Prinsip-Prinsip Manajemen

³⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 177-178

³⁷*Ibid*

³⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 17

Ada prinsip-prinsip manajemen yang harus diketahui. Menurut Nasrul Syakur Caniago prinsip-prinsip manajemen terdiri atas 14 prinsip di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Pembagian pekerjaan.

Menurut H. Fayol, pembagian pekerjaan merupakan spesialisasi atau pengkhususan yang dipertimbangkan untuk mendapatkan efisiensi dan penggunaan tenaga kerja. Pembagian pekerjaan berdasarkan sifat manajerial dan bersifat teknis.

2) Kewenangan dan tanggung jawab.

Kewenangan dan tanggung jawab selalu berhubungan erat, tergambar bahwa harus memiliki moral, sifat-sifat yang baik, pengalaman dan faktor-faktor lainnya.

3) Disiplin.

Disiplin adalah persetujuan untuk tunduk dan patuh mengikuti serta langsung peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama untuk dijalankan kepada setiap orang.

4) Kesatuan perintah.

Dalam hal ini, seorang pekerjaan/pegawai hanya mengerjakan perintah dari atasannya saja sebagai satu bentuk perintah.

5) Kesatuan arah atau tujuan.

Sesuai prinsip ini setiap kelompok kegiatan memiliki kesamaan tujuan, yang mempunyai seorang kepala dan sebuah rencana.

6) Mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadinya.

Harus ada ketegasan dari pimpinan untuk menyampaikan bahwa kepentingan kelompok atau organisasi diatas kepentingan pribadi yang masih berada dalam organisasi itu.

7) Pengajian

Pengajian atau pembayaran harus dan mengusahakan agar memuaskan semaksimal mungkin baik para pekerja maupun pimpinan.

8) Sentralisasi.

Sentralisasi merupakan satu komando yang dilakukan pimpinan tertinggi tanpa melihat siapapun itu yang berada dalam organisasi, semuanya melaksanakan kegiatan untuk pencapaian tujuan walaupun kegiatan untuk pencapaian tujuan kegiatannya berbeda-beda.

9) Skala hierarki.

Ukuran sebab kepemimpinan terdapat dari pemimpin yang paling atas sampai pimpinan yang paling bawah.

10) Tata tertib

Pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian dilakukan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan organisasi, siapapun

harus mematuhi sebagai tata tertib yang mengarahkan kita dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

11) Keadilan

Kesetiaan dan pengabdian dari pekerjaan perlu dihargai dengan cara memberikan mereka keadilan dalam segala hal.

12) Stabilitas jabatan.

Dalam kemajuan organisasi ada yang disebut pergantian jabatan. Jika hal ini mengakibatkan terjadinya ketidak stabilan organisasi, maka perlu tindakan pergantian pengajaran agar tetap stabil organisasinya.

13) Prakarsa.

Prakarsa merupakan proses berfikir dalam merencanakan sesuatu. Pengaruh prakarsa ini menunjukkan hal yang baik, karena dalam pengambilan keputusan perlu adanya konsep atau prakarsa sebagai suatu imajinasi yang bisa diwujudkan.

14) Solidaritas antara sesama kawan kerja.

Prinsip kesatuan sangat diharapkan diseluruh lingkungan kerja. Masing-masing pekerjaan bersama menjalin komunikasi dan ineraksi yang baik sesama para pekerja³⁹.

f. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan mempelajari sumber belajar dan hal lainnya yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Pengelolaan pendidikan Islam harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist, sehingga akan terbentuk lembaga yang Islami juga. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).⁴⁰ Kata in merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ash-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁴¹

³⁹*ibid*

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.362.

⁴¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 415.

Esensi dari ayat tersebut diatas, maka dapat kita artikan bahwa (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia. Demikianlah menurut keterangan yang dijelaskan di dalam hadis.

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai *khalifah* di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Konsep manajemen pendidikan Islam perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatannya walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya⁴².

Hal ini dapat dipahami bahwa perlu adanya keberanian dalam pengelola mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen pembelajaran dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan terlaksananya program yang ada, tetapi sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan lulusan peserta didik yang memiliki keikhlas dan budi pekerti baik serta memiliki prestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

2. Efektif dan Efisien

Pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya (uang, waktu, tenaga, orang,

⁴² Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1994), h. 74.

material, media dan sarana) sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah. Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen yang efektif akan memungkinkan terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yangtelah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya".⁴³

Makna ayat di atas berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam bahwa harus adanya penerapan konsep efisien dan efektif, karena dapat membantu sekolah merealisasikan proses pengelolaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, supaya dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati bersama.

3. Terbuka

Terbuka ini bukan hanya memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain,

⁴³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 304.

terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil. Berikut ayat al-Qur'an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.⁴⁴

Dari pernyataan diatas, berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, seorang kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi yang dimiliki. Sekolah yang berhasil yaitu diiringi dengan mengadakan pertemuan secara rutin baik evaluasi maupun rencana pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menerima dan meminta masukan kepada para staff sekolah demi terciptanya kerjasama dengan tidak melakukan pekerjaan secara individu.

⁴⁴*Ibid.*, 87.

4. Kooperatif dan Partisipatif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipatif. Alasannya karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan), menurut Chester I Bernard limitasi tersebut meliputi: 1) Limitasi fisik (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan, 2) Limitasi Psikologi (ilmu jiwa) saling menghargai dan menghormati, 3) Limitasi sosiologi, manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain 4) Limitasi biologis, manusia termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima, bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia.

Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan cooperative dan partisipatif ini antara lain, surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.⁴⁵

Agar tujuan manajemen pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik,

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 106.

mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanat untuk memanage lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Al-Qur'an. Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi 3 M (*Man, Money, dan Material*).

Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai normatif dan historis Islam, yakni antara lain;

- a. Merujuk kepada literatur-literatur yang kredibel dan akurat.

Dengannya akan didapatkan sebuah produk pendidikan yang multi dimensional dan polyinterpretable, sehingga dapat diabstraksikan pada berbagai fragmen manajemen pendidikan.

Pendidikan Islam senantiasa merujuk pada dokumen primer yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan tidak mengabaikan peranan *atsar*, *ijma'*, *qiyas*, dan lain sebagainya yang tertera dalam buku-buku para intelektual Muslim awal (Salaf).

Hasilnya, *output* dan *outcome* pendidikan akan lebih mampu berkembang dan berkompetisi.

- b. Penanaman keikhlasan dan ketulusan dalam proses pendidikan, baik kepada peserta didik, praktisi pendidikan, dan seluruh bagian yang terintegrasi dan sinergis dengan institusi maupun lingkungan pendidikan. Tiadanya ketulusan dalam perjalanan pendidikan, akan melahirkan kegagalan pencapaian tujuan pendidikan. Nabi Muhammad telah menyebutkan ini:

إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ

Artinya: ...“Sesungguhnya Allah hanya akan menolong umat ini dengan orang-orang yang lemah di antara mereka, dengan doa mereka, shalat mereka, dan keikhlasan mereka...”⁴⁶,

Ayat diatas menjelaskan bahwa perlu digaris bawahi pada bagian unsur keikhlasan inilah bentuk nilai *ilahiyyah* (*Hablumminallah*) yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya. Ikhlas maksudnya mengajarkan dengan penuh ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata kerana Allah SWT karena tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Diantaranya ada yang menjadi guru karena dorongan ekonomi, teman maupun orang tua. Sehingga harus ditekankan bahwa menjadi seorang guru harus mencintai profesinya, dapat menghayati dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

⁴⁶ Shahih Al-Bukharii No. 2896; Shahih Al-Jami' no. 2388.

- c. Materi yang pertama diajarkan kepada peserta didik adalah materi fundamental, seperti pengenalan huruf-huruf, operasi hitung, cara menulis, bahasa, baik bahasa lokal maupun asing, dan lain-lain. Dalam proses pendidikan, sistem jenjang dan prioritas menjadi sangat berarti bagi keberhasilan manajemen pendidikan. Tanpa adanya sistem tersebut akan ditemukan kesulitan untuk mengetahui pencapaian, dan tanpa prioritas akan menimbulkan kesemrawutan dan kemandegan intelektual.
- d. Berpegang pada metode ilmiah dengan menggunakan sarana berpikir ilmiah, dengan berlandaskan *hujjah* (bukti yang valid), melalui penelusuran yang intensif dan berkelanjutan. Prinsip ini memiliki peranan penting dalam menjaga kemurnian ilmu dari kontaminasi hal-hal yang bukan ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang lahir dari akal sehat yang terdidik, melalui metode ilmiah dengan berbekal sarana berpikir ilmiah, berdasarkan empirisme dan rasionalisme, secara induktif dan deduktif.
- e. Menjadikan tujuan pendidikan terfokus pada pembentukan pribadi prestatif yaitu suatu pencapaian personal. Sehingga peserta didik mampu membawa peradaban ke arah perbaikan. Jadi pendidikan itu semestinya bertujuan untuk mencetak generasi yang bisa membawa bangsanya untuk menjadi generasi yang menetapi nilai-nilai positif universal dan doktrinal. Tidak hanya program-program pendidikan dicanangkan sangat bagus,

biaya yang tinggi, namun melahirkan pribadi-pribadi yang hanya bisa mendekonstruksi bangsanya, dengan moral-moralnya yang rendah, walaupun intelektualnya tinggi.

Dengan inilah nilai utama keberadaan pendidikan karakter dan harmonisasi IQ (Intellectual Quotient), EQ (Emotional Quotient), dan SQ (Spiritual Quotient). Maka, dalam proses pendidikan, harus adanya alokasi dana, media, maupun waktu untuk pelaksanaan pendidikan karakter dan harmonisasi serta mencapai tujuan pendidikan.

g. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan Islam antara lain:

1. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang positif, inovatif, efektif, menarik dan bermakna (Pakemb)
2. Membina peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara.
3. Mewujudkan salah satu dari lima kemampuan pendidik (didukung oleh kapabilitas manajemen pendidik sebagai pengelola)
4. Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
5. Memberi pendidik teori tentang proses dan tugas manajemen pendidikan (mendukung profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)

6. Masalahnya adalah kualitas pendidikan, karena 80% masalah kualitas disebabkan oleh manajemen
7. Kembangkan rencana pendidikan yang adil, berkualitas tinggi, relevan dan bertanggung jawab
8. Meningkatkan citra positif pendidikan.

B. Manajemen Pembelajaran

1. Manajemen

Manajemen pembelajaran dan manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen, pembelajaran dan pembelajaran. Dalam bahasa (etimologi), manajemen hadir dengan kata "mengelola" (artinya organisasi). Menurut istilah (terminologi), ada banyak pendapat tentang konsep manajemen, dan George R memikirkan salah satunya. Manajemen Terry adalah proses unik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pengendalian tindakan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk menentukan dan mencapai tujuan.

Sedangkan menurut definisi Hanry L. Sisk, manajemen mengacu pada koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengendalian untuk mencapai suatu keberatan yang jelas. Artinya, manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengendalian untuk mencapai tujuan.⁴⁷

⁴⁷ Hall E. Gene, Quinn F. Linda. 2008. Mengajar Dengan Senang. Jakarta: PT. Indeks, h

Menurut Ibrahim Bafadhal (Ibrahim Bafadhal), manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang bertujuan untuk membakukan proses pengajaran guna mencapai proses pengajaran yang efektif dan efisien. Manajemen rencana studi sering juga disebut dengan manajemen kurikulum dan studi.

Selain itu, tentang belajar berasal dari kata "instruksi" yang artinya "mengajar". Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut undang-undang Indonesia tanggal 20-20 2003 tentang sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut pernyataan yang berkaitan dengan definisi manajemen pembelajaran, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran yang luas dan konsep manajemen pembelajaran yang sempit.

Secara garis besar, manajemen pembelajaran adalah rangkaian proses yang digunakan untuk mengelola cara mengajar siswa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan evaluasi kegiatan. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh pendidik dalam proses berinteraksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran dan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kerja manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi pembelajaran dan pemantauan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran adalah pekerjaan yang dirancang untuk mengelola pembelajaran, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dan supervisi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Fungsi manajemen pembelajaran meliputi: fungsi penyelenggaraan pembelajaran, fungsi merangsang pembelajaran, fungsi mempromosikan pembelajaran, fungsi mengontrol (mengontrol) pembelajaran, dan fungsi evaluasi pembelajaran atau evaluasi. Tahapan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dibagi menjadi: perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: mengembangkan strategi pembelajaran, memberikan motivasi belajar dan memantau disiplin belajar.⁴⁸

Secara etnografis, istilah manajemen mengacu pada pemimpin, direktur, dan manajer, diambil dari kata kerja Perancis "mengatur", yang artinya mengarahkan atau memimpin. Dalam bahasa latin manajemen berasal dari kata "managiere" yang terdiri dari kata manus dan agere. Manus artinya tangan, "agere" artinya eksekusi atau implementasi.

Menurut George R. Terry (George R. Terry), manajemen adalah: suatu proses yang pasti, termasuk penggunaan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi untuk merencanakan, mengatur, mempromosikan,

⁴⁸ Gullo, W. 2002. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: Gramedia Widiasarana, h 38-39

mengendalikan, dan untuk mencapai pedoman tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan pembelajaran etimologi berasal dari istilah “mengajar” atau dikenal juga dengan istilah *teaching activities*, yaitu upaya untuk mengatur lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku dengan cara tertentu dalam kondisi tertentu.

Proses pembelajaran terdiri dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran biasanya diartikan sebagai mengubah perilaku dengan mengatur atau mengelola kegiatan lingkungan semaksimal mungkin, sehingga menciptakan peluang bagi siswa untuk melaksanakan proses pengajaran yang efektif.

Manajemen pembelajaran pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan manajemen pendidikan. Namun ruang lingkup dan bidang penelitian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan juga ruang lingkup penelitian manajemen pendidikan.⁴⁹

Namun, ruang lingkup manajemen pendidikan lebih luas dari pada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen manajemen sekolah, dan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan yang berlaku.

⁴⁹ Syeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model pembelajaran efektif pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal 1

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai tugas mengelola (mengatur) lingkungan belajar dengan sengaja sehingga seseorang belajar untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran dibatasi pada satu unsur pengelolaan sekolah, sedangkan pengelolaan pendidikan mencakup semua komponen sistem pendidikan, bahkan dalam lingkup regional, nasional, bahkan internasional untuk mencapai sistem yang lebih luas dan lebih luas.⁵⁰

Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi dan saling berkomunikasi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isi pembelajaran meliputi guru, siswa dan jadwal yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengelolaan pembelajaran, kita akan melihat bagaimana mengelola esensi proses pengajaran di lembaga pendidikan Islam dalam sistem kerjasama yang tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi untuk mencapai tujuan secara efektif.

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acap kali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

⁵⁰ E. Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, cet 1 2002), hal 39

Kata manajemen diartikan sebagai pengatur dan mengelola. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “Management” yang artinya keterlaksanaan dan tata pimpinan.⁵¹ Kata management dikembangkan dari kata to manage yang berasal dari Bahasa Italia, maneggio, yang didopsi dari Bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan.⁵² Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut Terry dalam Ruslan, mendefinisikan manajemen adalah proses dan has yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵³ Dalam prespektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar.

⁵¹Syaiful Bahri Jamarah dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Manajer*, Cet II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 96.

⁵² Sadili Samsudin, *Manajemen SUMBER Daya Manusia*, Cet. Ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 15.

⁵³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Realations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁵⁴ Selanjutnya Manajemen yang dikemukakan oleh Parker ialah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people).⁵⁵ Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵⁶ Draft, manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.⁵⁷ Didukung dengan pendapat Athoillah yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan pada sumber daya yang dimiliki organisasi.⁵⁸

⁵⁴ Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; Editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 7.

⁵⁵ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), edisi 3, h. 5.

⁵⁶ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h.188-189.

⁵⁷ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), h. 36.

⁵⁸ Anton M. Athoillah, *dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 13.

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya⁵⁹.

Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen⁶⁰. Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan. Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen

⁵⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h.

⁶⁰Syafaruddin & Nurmayati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdanaPublishing, 2016), h. 16

berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran⁶¹. Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi⁶². Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka

⁶¹6 Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 623

⁶²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I* (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2016), h. 19

manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling)⁶³.

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinisi, diantara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan⁶⁴.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan

⁶³*ibid*

⁶⁴Winardi, *Asas-asas Manajemen, Cet III* (Bandung: Alumni, 2016), h. 4

organisasi lewat usaha orang lain”⁶⁵. Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: “manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan”⁶⁶. Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martoyo, ia menyatakan bahwa “manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan”⁶⁷. Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan⁶⁸. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.

⁶⁵Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 8

⁶⁶Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, Cet V* (Jakarta: Jaha Masagung, 2017), h. 13

⁶⁷Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet IV* (Yogyakarta: BPPFE, 2016), h. 3

⁶⁸Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan⁶⁹.
- c. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

Prinsip manajemen berdasarkan informasi; banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara cepat, lengkap, dan akurat. Suatu aktivitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan incidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.

⁶⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen...*, h. 86

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktifitas-aktifitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni mengatakan bahwa “keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuan atau menurut Sergiovani yaitu, “kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan”. Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan⁷⁰. Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing thing right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right thing*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dan tujuan yang akan dicapai, efisiensi lebih

⁷⁰*Ibid*, h. 97

ditekankan pada perbandingan antara *in put* sumber daya dengan *output*. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana. Produktivitas; adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas *aut put* berupa jumlah tamatan dan kuantitas *in put* berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya selebihnya. Kualitas menunjukan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) dan/jasa (*services*) tertentu berdasarkan timbangan objek atas bobot dan/atau kinerja⁷¹.

Kesimpulannya bahwa untuk mencapai suatu tujuan bersama, kehadiran manajemen pada suatu organisasi atau lembaga adalah suatu yang sangat penting, sebab dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas dan efisien. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana "*management*" diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami dengan manajemen.

⁷¹*Ibid*, h. 89

Kata *manajemen* berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata '*manus*' yang berarti tangan, dan '*agere*' yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja '*managere*' yang artinya menangani. Manager diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*.⁷²

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen sebagaimana yang diutarakan diatas mungkin dapat diterima secara umum, namun pada perinsipnya pengertian manajemen masih sangat tergantung dari sudut pandang masing-masing orang. Dalam arti lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Dengan demikian Mulyono menyimpulkan :

- a. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, manajemen adalah satu ilmu interdisipliner dengan menggunakan bantuan ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi dan lain-lain.
- b. Sebagai suatu sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisir dalam rangka mencapai tujuan.
- c. Sebagai suatu profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat disejajarkan dengan bidang kedokteran, hukum dan sebagainya.

⁷²Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 1

- d. Sebagai proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin.
- e. Sebagai suatu fungsi, manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan⁷³.

Mullins dalam Syafaruddin dkk menjelaskan mengenai definisi manajemen yaitu mencakup orang yang melakukan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Artinya manajemen berkaitan dengan organisasi, memiliki struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan⁷⁴. George dalam Eti Rochaety dkk menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.⁷⁵ Dari pengertian manajemen diatas jelaslah bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengaturan, pengawasan dan evaluasi serta dengan melibatkan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari beberapa pendapat menurut para ahli tersebut, maka menurut penulis manajemen adalah sebagai proses mengarahkan aktifitas yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

⁷³*Ibid.*, h. 4

⁷⁴Syafarudin dkk, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 153

⁷⁵Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 4

pengendalian dan pengambilan keputusan dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif artinya tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Sedangkan dalam sudut pandang secara manajemen Islam, seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran didunia dan akhirat. Ganjaran di dunia ini termasuk keuntungan material dan pengakuan sosial dan kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah. Seseorang juga akan diberi pahala atas niat yang baik.

2. Prinsip Manajemen

Menurut Nasrul Syakur Caniago prinsip-prinsip manajemen terdiri atas 14 prinsip di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Disiplin.

Disiplin adalah persetujuan untuk tunduk dan patuh mengikuti serta langsung peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama untuk dijalankan kepada setiap orang.

b. Pembagian pekerjaan.

Menurut H. Fayol, pembagian pekerjaan merupakan spesialisasi atau pengkhususan yang dipertimbangkan untuk mendapatkan efisiensi dan

penggunaan tenaga kerja. Pembagian pekerjaan berdasarkan sifat manajerial dan bersifat teknis.

- c. Mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadinya. Harus ada ketegasan dari pimpinan untuk menyampaikan bahwa kepentingan kelompok atau organisasi diatas kepentingan pribadi yang masih berada dalam organisasi itu.

- d. Pengajian

Pengajian atau pembayaran harus dan mengusahakan agar memuaskan semaksimal mungkin baik para pekerja maupun pimpinan.

- e. Kewenangan dan tanggung jawab.

Kewenangan dan tanggung jawab selalu berhubungan erat, tergambar bahwa harus memiliki moral, sifat-sifat yang baik, pengalaman dan faktor-faktor lainnya.

- f. Kesatuan perintah.

Dalam hal ini, seorang pekerjaan/pegawai hanya mengerjakan perintah dari atasannya saja sebagai satu bentuk perintah.

- g. Kesatuan arah atau tujuan.

Sesuai prinsip ini setiap kelompok kegiatan memiliki kesamaan tujuan, yang mempunyai seorang kepala dan sebuah rencana.

- h. Skala hierarki.

Ukuran sebab kepemimpinan terdapat dari pemimpin yang paling atas sampai pimpinan yang paling bawah.

- i. Tata tertib

Pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian dilakukan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan organisasi, siapapun harus mematuhi sebagai tata tertib yang mengarahkan kita dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

j. Prakarsa.

Prakarsa merupakan proses berfikir dalam merencanakan sesuatu. Pengaruh prakarsa ini menunjukkan hal yang baik, karena dalam pengambilan keputusan perlu adanya konsep atau prakarsa sebagai suatu imajinasi yang bisa diwujudkan.

k. Sentralisasi.

Sentralisasi merupakan satu komando yang dilakukan pimpinan tertinggi tanpa melihat siapapun itu yang berada dalam organisasi, semuanya melaksanakan kegiatan untuk pencapaian tujuan.

l. Kesetiaan dan pengabdian dari pekerjaan perlu dihargai dengan cara memberikan mereka keadilan dalam segala hal.

m. Stabilitas jabatan.

Dalam kemajuan organisasi ada yang disebut pergantian jabatan. Jika hal ini mengakibatkan terjadinya ketidak stabilan organisasi, maka perlu tindakan pergantian pengajaran agar tetap stabil organisasinya.

n. Solidaritas antara sesama kawan kerja. Prinsip kesatuan sangat diharapkan diseluruh lingkungan kerja. Masing-masing pekerjaan bersama menjalin komunikasi dan ineraksi yang baik sesama para pekerja⁷⁶

⁷⁶*ibid*

3. Unsur Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari orang (*men*), uang (*money*), metode (*methods*), bahan-bahan (*materials*), mesin (*machines*), pasar (*market*) di singkat menjadi 6M..

- a. Man yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksanaan.
- b. Money yaitu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Methode yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
- d. Material yaitu bahan-bahan yang dipergunakan untuk pencapaian tujuan.
- e. Machines yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- f. Market yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan⁷⁷.

Memahami unsur-unsur manajemen (*tools of manajement*) sangat diharuskan setiap manajer. Karena unsur manajemen yang ada diorganisasi itulah yang harus diatur sedemikian rupa. Sehingga dapat diketahui unsur yang manakah yang belum atau kurang atau tidak ada.

Unsur-unsur manajemen tersebut mempunyai sifat interdependensi artinya unsur satu dengan lain akan lebih mempunyai arti yang signifikan manakala semua unsur itu bersinergis dan mempunyai nilai urgensi yang sangat menentukan suksesnya suatu organisasi. Menurut Kertonegroho

⁷⁷Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisas* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 38

dalam Abdul Halim Nasution dkk menjelaskan, dalam usaha untuk mencapai tujuan, manajemen menggunakan berbagai sumber daya atau faktor produksi yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien, sumber atau faktor tersebut adalah *men, aterial, machanies, methods, money, machanics* dan *market*⁷⁸. Dalam implementasi unsur-unsur tersebut akan mempunyai nilai kurang jika ditetapkan secara asal. Untuk itu implementasi sistem perlu digunakan dalam penetapan unsur-unsur manajemen dalam sebuah organisasi.

Sumber atau faktor-faktor tersebut diatur oleh manajemen agar mempunyai daya guna dan dapat berhasil guna, terintegrasi dan terkoordinir dalam mencapai tujuan subsistem mampu mencapai tujuan sistem dari sebuah lembaga secara optimal. Manajemen merupakan proses pemanfaatan sumber daya organisasi secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi. Perilaku administrator/manajer menggunakan pengaruhnya terhadap anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain organisasi adalah wadah operasional aktivitas manajemen. Karena didalam proses manajerial ada sejumlah unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar. Keenam unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama pencapaian tujuan secara efektif.

⁷⁸*Ibid*

Setiap unsur manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang mempelajari lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan, bidang-bidang manajemen tersebut adalah:

- a. Manajemen sumber daya manusia yang berkembang menjadi ilmu yang berdiri dari unsur manajemen manusia (*men*).
- b. Manajemen permodalan/pembelajaran (*unsur money*).
- c. Menjamin akuntansi biaya (*unsure materials*).
- d. Manajemen produk (*unsure machines*).
- e. Method adalah cara/sistem-sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen meningkatkan⁷⁹.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu memanajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini:

- a. Manusia (*Man*). sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegaitan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan

⁷⁹Abdul Halim Nasution dkk, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen* (Medan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2014), h. 9

pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut⁸⁰. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

- b. Metode (*Method*). Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- c. Uang (*Money*). Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan
- d. Material (*Material*). Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan

⁸⁰Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), h.

e. Mesin (*Machine*). Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia

Pasar (*Markets*). Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba. Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan,dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Jadi dalam sebuah proses manajemen dibutuhkan sejumlah unsur pokok seperti halnya diatas agar dalam sebuah organisasi untuk membentuk kegiatan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam term bahasa Arab, istilah manajemen disandarkan dengan kata *al-Idārah*. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) seperti pada QS. Al-Sajadah [32] ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُ أَلْفِ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.⁸¹

Menurut Abdul Wahhab sebagaimana dikutip oleh Ahmad ibn Daud al-Muzjaji al-Asy‘ari dalam bukunya Muqaddimah al-Idārah al-Islāmiyah mendefinisikan manajemen (Al-Idārah) ialah :

عملية اجتماعية مستمرة تعمل على استغلال الموارد المتاحة استغلالاً
أمثل عن طريق التخطيط والتنظيم والقيادة والرقابة للوصول إلى هدف
محدد.

Artinya: Manajemen adalah aktivitas kelompok yang berkesinambungan dengan menggunakan sumberdaya, berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), memimpin dan mengawasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸²

Dalam pandangan M. Quraish Shihab, penggunaan kata *yudabbiru* dalam QS. Al-Sajadah [32] ayat 5 di atas adalah untuk menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-qurān dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/PenTafsīr Al-qurān , 2005), h. 660.

⁸² Ahmad ibn Daud al-Muzjaji al-Asy‘ari, *Muqaddimah al-Idārah al-Islāmiyah*, (Jeddah : Maktabah al-Arabiyah, 1997), h. 37.

terjadi di belakang. Artinya, segala urusan sudah harus diperhitungkan dampak atau akibatnya dengan matang, sehingga hasilnya bisa sesuai dengan yang dikehendaki, atau dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸³

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum, di mana manajemen umum sebagai proses meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen sumber daya manusia mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mengelola sumber daya manusia.

Pengertian manajemen sumber daya manusia menurut beberapa ahli, diantaranya :

- a. James: suatu proses melalui mana kesesuaian optimal diperoleh di antara pegawai, pekerjaan organisasi dan lingkungan sehingga para pegawai mencapai tingkat kepuasan dan performansi yang mereka inginkan dan organisasi memenuhi tujuannya.⁸⁴
- b. Dessler⁸⁵ dan Sedarmayanti⁸⁶: kebijakan dan praktek menentukan aspek manusia dan menggerakkan sumber daya manusia terkait posisi

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesen, Kesan dan Keserasian Alqur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), h. 191.

⁸⁴ Hall T. Douglas dan Goodale G. James, *Human Resources Management, Strategy, Design and Impelementation*, (Glenview: Scott Foresman and Company, 1986), h. 6.

⁸⁵ Gary Dessler, *Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta : Penerbit Indeks, 2014), h. 4.

manajemen di dalam sumber daya manusia yang mencakup kegiatan perekrutan, penyingkapan, pendidikan dan pelatihan, pemberian penghargaan dan penilaian.

- c. Barthos: Mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan, penggunaan, dan perlindungan sumber-sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri.
- d. Danang Sunyoto: Perencanaan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat.⁸⁷
- e. Hasibuan: ilmu dan seni mengatur hubungan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.⁸⁸
- f. Byars dan Rue, adalah aktivitas yang dirancang untuk menyediakan dan mengkoordinasi sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.⁸⁹
- g. Abdul Hakim dalam bukunya yang berjudul Sumber Daya Manusia dalam Organisasi (Pendekatan Konvensional dan Nilai-Nilai Islami): Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

⁸⁶ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 1.

⁸⁷ Danang Sunyoto, *Sumber Daya Manusia. Teori ; Kuisisioner dan Analisis data*, (Yogyakarta: CAPS Publishing, 2012), h. 2.

⁸⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

⁸⁹ L. I. Byars dan Leslie W. Rue, *Human resource Management 8th Edition*, (Boston: McGraw-Hill, 2006), h. 4

pengendalian sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Proses tersebut mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengadaan tenaga kerja, seleksi dan penempatan tenaga kerja, pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan, integrasi dan pemeliharaannya (termasuk pemberian imbalan), penilaian terhadap hasil kerja serta pengembangan karier dan pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja dan personel audit.⁹⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka penulis berpendapat mengenai manajemen sumber daya manusia adalah Ilmu dan seni yang mengatur Aktivitas yang dirancang untuk menyediakan dan mengkoordinasi sumber daya manusia baik hubungan tenaga kerja maupun aspek-aspek lainnya yang terkait posisi manajemen, terdiri dari perekrutan, penyaringan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, *reward*, penilaian hasil kerja demi terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan maupun masyarakat demi kesesuaian rencana yang optimal, efektif dan efisien.

5. Esensi Manajemen Pembelajaran

a. Landasan Manajemen Pembelajaran

Landasan manajemen pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua aspek yakni, landasan preskriptif (religius, filosofis dan yuridis) dan deskriptif (psikologis, sosiologis dan ekonomi). Landasan preskriptif merupakan landasan yang memberikan petunjuk atau ketentuan-

⁹⁰ Abdul Hakim, Sumber Daya Manusia dalam Organisasi (Pendekatan Konvensional dan Nilai-Nilai Islami), (Semarang : EF Press Digimedia, 2014), h. 5.

ketentuan yang menjadi pijakan dasar dalam melihat manajemen pembelajaran secara mendalam dan utuh baik dalam perspektif agama, filsafat dan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara landasan deskriptif adalah menggambarkan manajemen pembelajaran dalam tinjauan psikologis, sosiologis dan ekonomi.

1) Landasan Preskriptif (Religius, Filosofis dan Yuridis)

Landasan religius merupakan upaya untuk melihat bahwa praktik manajemen sebenarnya sudah dikenal sejak keberadaan Nabiullah Adam. AS. Sebagaimana kisah tentang larangan untuk menghampiri atau mendekati pohon khuldi. Larangan tersebut adalah upaya mengelola aturan atau tata tertib sebuah lingkungan surga. Namun justru karena Nabi Adam. AS tidak mengelola aturan dengan baik, maka bukan *reward* yang ia terima namun sebaliknya *punishment* yang ia peroleh. Begitu juga pada era Nabi Muhammad SAW. Berbagai lahir dari sosok ketokohan beliau (Muhammad SAW) sebagai *super leader* maupun *super management*. Salah satu buku yang ditulis oleh Muhammad Syafii Antonio yakni, *Muhammad the Super Leader Super Managers*.

Islam adalah agama *rahmatanlil alamin* (rahmat bagi alam semesta), Islam tidak menghendaki kejumudan, kefakuman tapi Islam sangat menghendaki kreativitas dan produktivitas. Dengan kreatifitas orang menjadi produktif. Keberhasilan Rasulullah dalam

berbagai aspek kehidupan karena beliau mampu sebagai manajer yang berbakat. Kemampuan beliau dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan masyarakat) tatkala pemahaman masyarakat pada umumnya telah memadai pada saat itu.⁹¹

Demikian juga agama pada dasarnya memberi landasan yang kuat agar manajemen yang digunakan untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dengan memegang prinsip melayani dengan ketulusan, kasih sayang sebagaimana sifat Allah yakni, Maha Pengasih Dan Maha Penyayang (QS. Al-Fatihah ayat 3).⁹²

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (QS. Al-fatihah ayat 3).

Manusia sebagai *khalifah* mempunyai peran sebagai pengelola untuk mengubah taraf kehidupan diri sendiri dan masyarakatnya kearah yang lebih baik, seperti halnya firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

*Artinya: ... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS. Ar-ra'du ayat 11).*⁹³

⁹¹ Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah production, 2000), h. 14.

⁹² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 2.

⁹³ *Ibid*, h. 250.

Manajemen dipandang sebagai seni, kiat dan ilmu.⁹⁴ Artinya manajemen merupakan usaha atau strategi mencapai tujuan, sedangkan ilmu manajemen merupakan ilmu yang berdiri sendiri yang dapat dibuktikan secara empiris dan ilmiah.

Untuk memahami konteks manajemen pembelajaran dalam tulisan ini, ada Ayat Al-Qur'an yang penulis jadikan rujukan. Ayat tersebut sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. 61 Ash-Shaff ayat 4).⁹⁵

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas bahwa pemberitahuan dari Allah SWT tentang kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang mukmin ketika mereka bershaf-shaf menghadapi musuh, mereka memerangi orang kafir di jalan Allah agar kalimat Allah meninggi dari yang lain dan agama-Nya menjadi menang di antara agama yang lain.⁹⁶

Demikian juga, dalam rangka memanajemen pembelajaran tentunya harus ditopang dengan penataan yang teratur, tertib, kekompakan dan kebersamaan. Karena ilmu manajemen dikhususkan untuk membantu menata agar perangkat-perangkat dapat berfungsi dan berjalan sesuai dengan alurnya. Suatu misal,

⁹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 23.

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 551.

⁹⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), Juz, V, h. 139.

mutu produk tidak akan dicapai bila mutu proses tidak bagus. Demikian juga mutu proses tidak akan berjalan jika tidak ditangani oleh organisasi yang benar. Organisasi yang benar tidak akan bisa berjalan jika tidak ditangani oleh kepemimpinan yang kuat. Namun keempat komponen tersebut tidak akan bisa dicapai jika tidak ada komitmen yang kuat. Sesungguhnya Allah ingin menegaskan bahwa pengelolaan yang rapi, teratur, tertib, kompak akan dapat mendatangkan banyak manfaat seperti, kekokohan tim akan terwujud, dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang, mutu kerja cepat terukur dan memperkuat budaya.

Landasan filosofis merupakan kerangka pemikiran secara filosofis mengenai manajemen. Manajemen merupakan pijakan substantif dalam implementasi inovasi pembelajaran. Menjadi manajer dilandasi dengan nilai-nilai keikhlasan, kejujuran, keahlian dan keluhuran serta komitmen adalah suatu keniscayaan. Sehingga bangunan ontologi, epistemologi dan aksiologi ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran, yang tidak hanya meyakini kebenaran sensual-indrawi, rasional logik dan etik insani, tetapi juga mengakui dan meyakini kebenaran *transendental*. Karena pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi maupun manajemen tidak bersifat *value free*, tetapi *value bound*, dalam arti berada dalam *frame work* yang merupakan realisasi dan mini kekhalifahan dan

pengabdian kepada-Nya.⁹⁷ Untuk itu manajemen inovasi pembelajaran memerlukan unsur-unsur seperti sifat Rasul seperti *shidiq, amanah, tablig dan fathanah*, bukan sebaliknya *kazib, khiyanah, kitman dan baladah*.

Sifat-sifat ini menjadi landasan filosofis dan dapat menopang bangunan manajemen untuk mengatasi berbagai argumentasi yang muncul, dan memberikan sumbangan terhadap lemahnya mutu pembelajaran adalah soal kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, buku-buku pelajaran, kesiapan siswa, relevansi kurikulum, dukungan orang tua.⁹⁸ Landasan Yuridis merujuk kepada UU dan PP yang terkait antara lain: Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal satu ayat 20 yakni, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan ayat 21 evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁹⁷ Muhaimin, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 248.

⁹⁸ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), h. 205.

berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹⁹

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban sebagai berikut: a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.¹⁰⁰

Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan pada pasal 4 ayat 2e dan f sebagai berikut: e) layanan prima, yaitu orientasi dan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan formal yang terbaik demi kepuasan pemangku kepentingan, terutama peserta didik; f) akses yang berkeadilan, yaitu memberikan layanan pendidikan formal kepada calon peserta didik

⁹⁹ Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003.

¹⁰⁰ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

dan peserta didik, tanpa memandang latar belakang agama, ras, etnis, gender, setatus sosial dan kemampuan ekonominya.

2) Landasan Deskriptif (Psikologis, Sosiologis dan Ekonomis)

Salah satu unsur manajemen pembelajaran ialah peserta didik yang dipandang sebagai makhluk Tuhan yang memiliki; pandangan psikologi dengan faham trikotomi.¹⁰¹ Kemampuan jiwa meliputi; kognisi, emosi dan konasi. Kemampuan tersebut merupakan *capacity* dan *potentiality*, yang merupakan kemampuan berkembang, *an ability, to develop* kemampuan untuk tumbuh.¹⁰² Peserta didik tidak hanya sebagai psikologik melainkan juga sebagai makhluk sosiologik. Bagaimana kesinambungan interelasi antar individu dengan dirinya dan relasi dengan lingkungan sekitarnya.

Disamping itu, dampak kemampuan untuk berkembang, *an ability, to develop* kemampuan untuk tumbuh serta kemampuan membangun kesinambungan interelasi antar individu dengan dirinya, lingkungan sekitarnya maka akan melahirkan manfaat secara ekonomik. Seperti kemajuan ilmu pengetahuan akan semakin baik, pengakuan dari masyarakat akan semakin kuat, pendapatan akan semakin bertambah, akuntabilitas akan semakin terjaga dan praktik korupsi semakin ditekan.

¹⁰¹ Neong, Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial (Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif)*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), h. 99.

¹⁰² *Ibid.*, h. 99

b. Konsep Manajemen Pembelajaran

Filsafat manajemen memberikan dasar dan desain bagi pekerjaan seorang manajer (guru) untuk berfikri dan menetapkan pemecahan masalah manajerial. Pemikiran tersebut memberikan tindakan yang menguntungkan dalam manajemen dan membantu sifat yang dinamis dan memberi tantangan.¹⁰³

Manajemen pembelajaran adalah pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang serta telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.¹⁰⁴ Hal ini dipaparkan juga oleh Maimun, bahwa manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional yang selanjutnya dikembangkan oleh Madrasah sesuai dengan adanya otonomi Sekolah. Maka Madrasah dapat melakukan upaya pengembangan dan inovasi dalam pengelolaan kurikulum.¹⁰⁵

¹⁰³ Yamin, H Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 5.

¹⁰⁴ Alfin dan Erwinsyah, *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islami*, Volume 5, Nomor 1: Februari 2017, h. 69-99.

¹⁰⁵ Agus Maimun, Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliku Press, 2010), h. 142.

Baharuddin dan Maksin mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai usaha sistematis yang dilakukan pihak Madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sebagai strategi yang dilakukan dalam mengadaptasikan proses pewarisan kultur (budaya) baik yang terjadi di dalam maupun diluar Madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Bafadh mendefinisikan manajemen pembelajaran adalah pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik berdasarkan kurikulum maupun penunjang kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen Agama atau Pendidikan Nasional yang selanjutnya dikembangkan oleh Madrasah sesuai dengan otonomi sekolah. Sehingga Madrasah dapat melakukan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran.¹⁰⁷

Pendapat yang disampaikan Suryobroto yang dikutip oleh Arifin, manajemen pembelajaran mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dan dapat dilihat dengan kerangka berfikit sistem.¹⁰⁸

Dengan pijak dari beberapa definisi dan pernyataan para ahli di atas, maka dapat dibedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas yaitu proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta

¹⁰⁶ Baharuddin dan Moh. Maksin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi Menuju Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Press, 2010), h. 58-59.

¹⁰⁷ Ibrahim Bafadh, *Dasar-dasar Manajemen Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 11.)

¹⁰⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 16.

didik dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran yaitu terkait jadwal kegiatan guru-siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran ber-tim, program remidi dan pengayaan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran (proses pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan pembelajaran perangkat pembelajaran) yang mengandung beberapa langkah, yaitu: Identifikasi Tugas-tugas, Analisis Tugas, Penetapan Kemampuan, Spesifikasi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap, Identifikasi Kebutuhan Pendidikan dan Latihan, Perumusan Tujuan, Kriteria Keberhasilan Program, Organisasi Sumber-sumber Belajar, Pemilihan Strategi Pengajaran, Uji Lapangan Program, Pengukuran Reliabilitas Program, Perbaikan dan Penyesuaian, Pelaksanaan Program, Monitoring Program.

Tujuan diterapkannya manajemen pembelajaran yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti

kegiatan pembelajaran. Upaya dalam merumuskannya dengan memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Sukmadinata mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan manajemen pembelajaran, yaitu:

“a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.”¹⁰⁹

Tujuan manajemen pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam manajemen pembelajaran, artinya lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut dan akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya. Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan penguraian isi dari pembelajaran. Masalah pada pendekatan ini, harus sesuai dengan standar isi dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar yang cukup mampu untuk organisasi atau kebutuhan sosial. Sedangkan tujuan khusus melalui pendekatan tugas akan tepat jika melalui perencanaan yang tepat dan melalui latihan dengan petugas yang ahli dalam pelatihan tersebut atau jika pendesain manajemen pembelajaran dapat melatih pemahaman dan kecakapan untuk mengkonfirmasi atau mengubah tujuan manajemen pembelajaran setelah menemukan fakta. Pendekatan selanjutnya yaitu pendekatan pada teknologi penampilan,

¹⁰⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung:PT: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

dimana dalam tujuan manajemen pembelajaran disusun dalam menanggapi masalah atau kesempatan dalam sebuah struktur.

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.¹¹⁰

Mager, yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, dikemukakan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.¹¹¹ Sementara itu, Hamalik memiliki pendapat bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.¹¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku, diwujudkan setelah mempelajari

¹¹⁰ Permendiknas RI No.52 Tahun 2008 tentang Standar Proses pasal 1 lampiran II.

¹¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: KencanaPerenada Media, 2010),h. 125.

¹¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. III, h. 138.

bahasan tertentu dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Berikut ini uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen pembelajaran.

1) Perencanaan

a) Pengertian

Menurut Syafarudin dan Arwan Nasution perencanaan adalah: proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.¹¹³

Menurut Kast dan Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan.¹¹⁴ Terry berpendapat perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat asumsi tentang masa yang akan datang dalam memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas yang diusulkan supaya dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹⁵

¹¹³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 71-72.

¹¹⁴Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36.

¹¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau tolok ukur keberhasilan sesuatu kegiatan.¹¹⁶ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Yamin berpendapat perencanaan diartikan sebagai suatu tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi.¹¹⁷ Sementara itu, menurut Dalimunthe perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan.¹¹⁸

Menurut Uno perlunya guru dalam memahami perencanaan pembelajaran dikarena beberap hal berikut: (1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) merancang suatu pembelajaran menggunakan pendekatan sistem, (3) perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seorang belajar,

¹¹⁶ HadariNawawi, H. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2001), h. 35.

¹¹⁷Yamin H Martinis & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kualitatif: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 6.

¹¹⁸ F. Dalimunthe Ritha, *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2003), h. 1.

(4) merencanakan suatu desain pembelajaran yang mengacu pada siswa secara perorangan, (5) pembelajaran bermuara pada ketercapaiannya tujuan, (6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar, (7) perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran, (8) inti dari desain pembelajaran adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal.¹¹⁹

Menurut pendapat Oemar Hamalik perencanaan pembelajaran yaitu:

- (1) Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan sekolah, dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- (2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- (3) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang baik, metode yang tepat dan hemat waktu.
- (4) Murid-murid akan menghormati guru dan guru akan bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- (5) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- (6) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- (7) Sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.¹²⁰

Pendapat lain menyatakan bahwa pada setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu

¹¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3.

¹²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar Pengembangan, Op.Cit.*, h. 16.

dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- (3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹²¹

Sedangkan pendapat Hiks dan Guelts menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan: (1) Penentuan dan tujuan organisasi, (2) Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai, (3) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.¹²²

Berdasarkan pendapat di atas tentang perencanaan, penulis berpendapat bahwa perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.

¹²¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1.

¹²² Mariono dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Ditama, 2008), h. 24.

b) Pelaksanaan

Agar pelaksanaan perencanaan dapat berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

- (1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif;
- (2) Menyusun Program Tahunan (Prota)
- (3) Menyusun Program Semesteran (Promes)
- (4) Menyusun Silabus Pembelajaran
- (5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator tujuan pembelajaran; (5) Materi ajar; (6) Metode pembelajaran; (7) Langkah-langkah pembelajaran; (8) Sarana dan sumber belajar; (9) Penilaian dan tindak lanjut.

Tujuan akhir dari perencanaan pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.¹²³ Dalam Al-Qur'an, Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat

¹²³ Mudjahid, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet. III, h. 1.

perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²⁴

Ada beberapa alasan mengapa perencanaan penting dilakukan. Hal demikian terkait dengan fungsi perencanaan itu sendiri, yang berfungsi sebagai: (1) Arahan bagi suatu kegiatan. Dengan adanya perencanaan ada pedoman bagi pelaksanaan kegiatan, yang ditujukan pada tercapainya suatu tujuan kegiatan, (2) Alat untuk memperkirakan (*forecasting*) terhadap berbagai hal yang akan terjadi pada tahap pelaksanaan kegiatan. Tidak hanya berupa perkiraan potensi dan prospek, tetapi juga berbagai resiko dan hambatan yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin, (3) Sebagai pemberi kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*), (4) Alat penyusun skala prioritas. Memilih urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan

¹²⁴ Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 548.

usahanya. (5) Alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan dan evaluasi.¹²⁵

Pendapat Bukhari menyatakan bahwa melalui perencanaan makan akan memiliki guna sebagai berikut: (1) Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. (2) Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan di capai. (3) Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasikan hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.¹²⁶

Perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan yaitu terdiri dari:

- (1) *What*, menanyakan tujuan, rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (2) *Why*, menanyakan sebab-sebab jenis kegiatan yang harus dilakukan. Memberikan argumentasi, alasan-alasan pembuatan perencanaan, sehingga memperoleh pengertian yang lebih jelas dan terperinci tentang latar belakang pemikiran perencanaan tersebut.

¹²⁵ Asep Kusnawan, Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 4, Nomor 15, (Januari-Juni 2010), Pp. 899-920.

¹²⁶ M. Bukhari, dkk, *Azaz-azaz Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media: 2005), h. 35-36.

- (3) *Where*, menanyakan hal yang berhubungan dengan lokasi atau tempat rencana pelaksanaan. Hal ini mencakup letak, tata ruang, tingkat pelaksanaan suatu rencana, danlainnya.
- (4) *When*, menanyakan hal yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan rencana. Hal ini mencakup prioritas, fase pencapaian, bahkan jangka pencapaian tujuan dari rencana tersebut.
- (5) *Who*, menanyakan orang yang bertanggungjawab, yang melaksanakan dan mengawasi. Hal ini meliputi wewenang dan tanggungjawab, hierarki, syarat-syarat personal, pembagian tugas, pengadaan tenaga, penempatan, dan pembinaannya.
- (6) *How*, menanyakan metode dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencakup sistem dan tata kerja, standar yang harus dipenuhi, iklim sekitar lokasi, pembiayaa, dan lain-lain.¹²⁷

2) Pengorganisasian

a) Pengertian

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau

¹²⁷ Siti Aisyah, Perencanaan Dalam Pendidikan, *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 1, (November 2018), h. 715-731.

lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran.¹²⁸ Sementara Atmowirio mendefinisikan pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sehingga terciptalah suatu organisasi yang digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.¹²⁹

Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efesien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹³⁰

Menurut Kompri dalam Fadilla organisasi adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan pekerjaan dan hasil. Peserta didik menyelesaikan permasalahan, menjawab pertanyaan, memformulasikan pertanyaan menurut mereka sendiri,

¹²⁸ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95.

¹²⁹ Soebagio Atmowirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Ardadizya Jaya, 2000), h. 100.

¹³⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 23.

mendiskusikan, menerangkan, melakukan debat, pembelajaran kerjasama/bertim.¹³¹

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative ddidelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹³²

Pengorganisasian adalah keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan atau suatu sistem yang mencakup manusia dan tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai kinerja, hasil, yang menjadi arah yang benar sebagai sistem sosial.¹³³

Menurut Rue dan Byars berpendapat: *Orgaanizing is grouping activities, assigning activities an providing the authority necessary to carry out the activities*. Maksud dari pendapat tersebut adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan, penyediaan keperluan, wewenang untukmelaksanakan kegiatannya.¹³⁴

¹³¹ Novia Fadilla, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, (Februari 2018), ISSN 2302-0156, Pp. 45-51.

¹³²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20011), h. 23.

¹³³ Muhammad Rifa'I, Muhammad Fadhli, *Manajemen organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2013), Cet-1, h. 59.

¹³⁴ L. I. Byars, Leslie W. Rue, *Human Resource Management 8th Edition*, McGraw-Hill, 2006), h. 6.

Menurut pendapat tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan kolektivitas kelompok orang yang melakukan tata hubungan sosial berdasarkan hubungan kerja disetiap individu yang melakukan interaksi dengan individu lainnya dan kerjasama dan pembagian kerja yang telah tersusun dalam struktur untuk mencapai tujuan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pengorganisasian dilakukan dengan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil yaitu pembagian tugas dengan jelas, wewenang, mata pelajaran dan tanggung jawab yang harus dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi tersebut. Hal ini dilakukan supaya mempermudah kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Hal ini didukung oleh pendapat Mardia Hayati tentang pengorganisasian pembelajaran yang meliputi beberapa aspek yaitu:¹³⁵

- (1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan.
- (2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- (3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.

¹³⁵Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), h. 51.

- (4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis berpendapat bahwa maksud pengorganisasian pembelajaran yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas tentang kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.

Proses organisasi yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹³⁶

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 46.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : (Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kalian berbantah-bantahan) saling bersengketa di antara sesama kalian (yang menyebabkan kalian menjadi gentar) membuat kalian menjadi pengecut (dan hilang kekuatan kalian) kekuatan dan kedaulatan kalian lenyap (dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar) Dia akan memberikan bantuan dan pertolongan-Nya.

¹³⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.103.

Organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain organisasi seperti kebebasan, keadilan dan musyawarah. Apabila prinsip tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan lembaga maka akan membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

3) Pelaksanaan

a) Pengertian

Menurut W. Gulo berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹³⁷ Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 merinci pelaksanaan pembelajaran melibatkan unsur mulai dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi jumlah rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku tes pelajaran dan pengelolaan kelas.¹³⁸

Menurut Prajudi dalam Kemars pelaksanaan adalah aktivitas-aktivitas utama sehari-hari dari manajer yang mencakup:

- (1) *directing*/pengarahan
- (2) *motivating*/member motivasi
- (3) komunikasi
- (4) *human relation*/hubungan manusiawi
- (5) *leading*/memimpin
- (6) pengembangan rasa tanggungjawab kerja karyawan

¹³⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 35.

¹³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, h. 5.

- (7) membimbing bawahan agar bekerja dengan hasil yang baik
- (8) pemberian komando
- (9) melakukan pengamatan dengan saksama
- (10) memelihara moral dan disiplin karyawan/bawahan
- (11) *remuneration*/memberikan penghargaan) sesuai dengan prestasi masing-masing bawahan.¹³⁹

Menurut Alben Ambarita, menerangkan pelaksanaan pembelajaran antara input dinamis dan statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan serta tata tertib sekolah.¹⁴⁰

Pendapat berikutnya menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁴¹

¹³⁹ M.D. Kamars, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: CV. Suryani Indah, 2005), h. 72.

¹⁴⁰ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 78.

¹⁴¹ Syaiful Bahri & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁴² Karena tindakan pelaksanaan merupakan proses dalam memberikan motivasi, penggerakan dan memberikan kesadaran terhadap dasar pada pekerjaan yang dilakukan menuju tujuan yang ingin dicapai, serta memberikan bimbingan atau pengarahan, sehingga dapat menimbulkan kemauan dalam bekerja yang tekun dan giat.

Menurut Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut: (1) Memberikan dan menjelaskan perintah, (2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan, (3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi, (4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-

¹⁴² Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 236.

masing, (5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.¹⁴³

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan yaitu implementasi untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk

¹⁴³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), h. 36.

¹⁴⁴ Dilla Febrina, *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMS Negeri 7 Padang*, *Jurnal Buana*, Volume 2, Nomor 1, 2018, Pp. 338-349.

mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

b) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Supaya pelaksanaan pembelajaran sistematis maka para pakar pendidikan membaginya kedalam tiga tahapan.

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang rinciannya adalah:

- (1) Kegiatan awal: (a) Menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa. (b) Pretes yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. (c) Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.
- (2) Kegiatan inti: (a) Pengorganisasian sebagai contoh membentuk kelompok besar atau kecil. (b) Prosedur pembelajaran contohnya terdiri dari: Tanya jawab, Kegiatan pengamatan, Melaporkan hasil pengamatan, Diskusi kelompok, Menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi, Memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, Membuat rangkuman. (c) Pembentukan kompetensi sebagai contoh dalam mata pelajaran terdiri dari: Pertemuan pertama: mengidentifikasi benda berdasarkan bentuk ukuran,

warna, bau, kasar atau halus, dan rasa benda atau objek;

Pertemuan kedua: mengidentifikasi benda yang berubah

bentuk; Pertemuan ketiga: mengidentifikasi kegunaan benda.

- (3) Kegiatan akhir: Untuk membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan, post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis dan menutup pembelajaran dengan berdoa.¹⁴⁵

Pelaksanaan ini dapat diterapkan dengan melakukan pendekatan yang mencakup sebagai berikut:

(1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu objek. Misalnya, dalam proses pembelajaran peserta didik, dapat dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka pendekatannya ada pendekatan individual dan pendekatan kelompok.¹⁴⁶

Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut;

(a) Pendekatan Rasional

¹⁴⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 243.

¹⁴⁶ Suwardi, *Op.Cit*, h. 61.

Pendekatan rasional dapat dijelaskan secara rinci tentang bagaimana nilai-nilai pelajaran agama dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah Gymnastiar bahwa “kita dikaruniai akal oleh Allah dan akal inilah yang membedakan kita dengan makhluk Allah lainnya” dengan akal kita dapat memikirkan ayat-ayat Allah di alam ini sehingga dapat mengolah menjadi sesuatu yang bermanfaat.¹⁴⁷

Menurut Abdullah Nashid Ulwan bahwa dengan pendidikan akan membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pihak anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan dan sebagainya.¹⁴⁸

(b) Pendekatan Qolbu

Dalam pembelajaran agama, diperlukan pendekatan dengan hati artinya pendekatan menggunakan kesadaran dalam memahami, merenungkan, memikirkan dan berserah diri dalam

¹⁴⁷Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 27.

¹⁴⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2, (Terjemahan Jamaludin Miri), (Beirut: Darus Salam. 2002), h. 301.

melaksanakan segala aktivitas ibadah. Menurut Abdullah Gymanastiar hati adalah potensi yang dapat melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia.¹⁴⁹

Oleh karena itu, dalam memahami dan melakukan aktivitas ibadah, fisik, akal, dan hati harus selalu sejalan. Hati yang bersih akan mempengaruhi perbuatan yang baik dan mendapatkan nilai ibadah.

(c) Pendekatan Keteladanan

Menurut Abdullah Nashid Ulwan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak disadari, akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya akhlak anak.¹⁵⁰

Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan tentang perkembangan dan kejayaan Islam dengan keteladanan yang telah dicontohkannya. Islam dipercaya dapat memberikan hubungan yang baik, harmonis, dan saling

¹⁴⁹ Abdullah Gymnastiar, *Op.Cit.*, h. 128.

¹⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, h. 142.

menghormati lewat keteladanan yang telah dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW.

(2) Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.¹⁵¹ Menurut Abu dan Joko mengartikan metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵² Dikatakan metode pembelajaran karena sebuah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok. Adapun beberapa metode pembelajaran menurut Slavi dalam buku Etin Solehatin dan Raharjo yang dapat digunakan sebagai berikut:¹⁵³

(a) Team Games Tournament (TGT)

TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu pertandingan permainan tim, siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor tim mereka. Permainan disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang

¹⁵¹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 52.

¹⁵² Suwardi, *Op.Cit.*, h. 61.

¹⁵³ Etin Solehatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 20-66.

relevan dengan pelajaran yang dirancang untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok. Permainan itu dimainkan pada meja-meja turnamen dapat diisi oleh wakil-wakil kelompok yang berbeda, namun yang memiliki kemampuan setara. Permainan itu berupa pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap-tiap siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen ini memungkinkan bagi tim untuk menambah skor kelompoknya bila mereka berusaha dengan maksimal. Turnamen ini dapat berperan sebagai review materi pelajaran.

(b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan dalam pengajaran yang mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang telah diperoleh dan akan diperoleh.

(c) Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode pemberian tugas belajar sering disebut sebagai metode pekerjaan rumah yaitu metode pemberian tugas

kepada peserta didik yang dapat dikerjakan di luar jam pelajaran atau di rumah masing-masing.

(d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah mengajar yang dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk diperagakan di depan peserta didik. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat, dan sebagainya.

(e) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, bermain peran dengan cara memerankan atau mendemonstrasikan masalah-masalah sosial. Metode sosiodrama dapat memberikan kontribusi pemahaman nilai-nilai moral kepada peserta didik.

(f) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata sering diartikan sebagai suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara bertamasya di luar kelas. Beberapa macam-macam metode yang telah diuraikan di atas, guru-guru dapat mengimplementasikan sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru-guru harus pandai dalam memilih dan menetapkan metode yang

digunakan karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri.

(g) Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah teknik pengajaran guru didepan kelas dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya didalam kelompok kemudian dibuat laporan yang tersusun baik dan kemudian didiskusikan secara luas atau melalui pleno sehingga diperoleh kesimpulan terakhir.

(3) Pengembangan Strategi Pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran menunjuk upaya mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun. Pengembangan strategi dimaksudkan untuk memberi "nyawa" terhadap interaksi seluruh komponen proses kegiatan dalam iklim pendidikan orang dewasa (andragogi). Ini berarti bahwa pengembangan strategi pembelajaran merupakan taktik yang digunakan tutor agar dapat memfasilitasi warga belajar dalam mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien.

Dalam prakteknya, pengembangan strategi ini harus mempertimbangkan prosedur, langkah-langkah, dan cara-cara

mengorganisir kegiatan warga belajar. Tahapan pembelajaran berkenaan dengan langkah-langkah kegiatan tutor, mulai tahap awal sampai tahap penilaian serta tindak lanjut.

Rangkaian pelaksanaan pembelajaran menurut Suwardi adalah sebagai berikut;

- (1) Persiapan; Persiapan dikelas yaitu persiapan pengajaran dapat diartikan memeriksa dan mengatur apa yang diperlukan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah (a) Bahan pengajaran, (b) Media pengajaran, (c) Peralatan pengajaran, (d) Membuka pelajaran.
Kegiatan ini adalah setelah persiapan sudah dianggap cukup, kemudian membuka pelajaran dengan; (a) Mengucapkan salam pembuka, (b) Memimpin do'a, (c) Mengabsen siswa, (d) Menyampaikan informasi, (e) Memotivasi siswa.
- (2) Pelaksanaan; dalam pelaksanaan pembelajaran ada tahapan-tahapan yang dilalui agar pembelajaran mencapai tujuan.
- (3) Review; Pada tahap ini guru menjajagi kemampuan siswa, mengingat kembali materi sebelumnya. Selain itu, guru dalam pembelajaran menyampaikan secara langsung strategi dan garis besar materi pelajaran yang disampaikan.
- (4) Presentasi; Pada tahap ini guru menyampaikan materi, menjelaskan materi-materi yang penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- (5) Exercise; Pada tahap ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih, atau mendemonstrasikan pelajaran yang telah disampaikan.
- (6) Summary; Tahap summary adalah tahap akhir dari pelajaran, dimana guru menyampaikan kesimpulan materi dan melaksanakan evaluasi.¹⁵⁴
- (7) Pemberian Motivasi Belajar; Kaitan antara motivasi dengan kepuasan belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari individu warga belajar untuk mencapai hasil yaitu belajar, sehingga hasil tersebut memberikan kepuasan..¹⁵⁵
- (8) Pemantauan Disiplin Belajar

¹⁵⁴Suwardi, *Op.Cit.*, h. 42.

¹⁵⁵Ivor K.Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali 1991), h. 217.

Konsepsi ini menunjukkan pada upaya mengamati dan pengendalian kegiatan agar sesuai dengan rencana. Sedangkan konsepsi disiplin mengacu pada ketertiban pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada peraturan yang telah disepakati bersama dan telah ditentukan dalam perencanaan.

Dalam konteks pembelajaran, disiplin menyangkut ketertiban gurudalam menciptakan suasana belajar dan ketertiban melakukan tugas-tugas belajar dengan memberikan rasa aman, yang pada akhirnya mencapai kepuasan dalam memperoleh tujuan belajar.

4) Evaluasi

a) Pengertian

Pendapat Stufflebeam, Bloom yang dikutip oleh Djuwita mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.¹⁵⁶

Menurut Mardia Hayati evaluasi memiliki berbagai macam redaksi, yaitu:

¹⁵⁶ Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Mataram: Elhikam Press, 2012), h. 12.

- (1) Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.
- (2) Kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolok ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.
- (3) Suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.
- (4) Suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut.¹⁵⁷

Menurut Arikunto, menerangkan evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.¹⁵⁸

Pendapat Mahiroh mengenai evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya)

¹⁵⁷ Mardiah Hayati, *Op.Cit.*, h. 51.

¹⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 290.

berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.¹⁵⁹

Evaluasi adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan secara teratur pada periode-periode tertentu, antara lain untuk memantau kualitas mutu pendidikan dan membantu proses belajar mengajar dikelas, pemahaman seorang siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan supaya guru dapat memperoleh informasi dan dapat mengambil keputusan.¹⁶⁰ Mardapi memaknai evaluasi adalah pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi guna dalam pengambilan keputusan tentang program yang dilaksanakan.¹⁶¹

Evaluasi merupakan suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan

¹⁵⁹ Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2017), Pp. 257-267.

¹⁶⁰ Yulinda Erma Suryani, Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21, No. 2, Desember 2017, Pp. 142-152.

¹⁶¹ Djemari Mardapi, Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2009, h. 231.

(pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan.¹⁶²

Dari beberapa pengertian di atas, pendapat peneliti mengenai evaluasi adalah sesuatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk menilai suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam evaluasi dapat dilakukan dengan caramenyusun rencana evaluasi hasil belajar.¹⁶³

- (1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- (2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik.
- (3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau teknik non-tes.
- (4) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar.
- (5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- (6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
- (7) Menghimpun data; melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu

¹⁶² Sawaluddin, Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, P-ISSN 2527-9610, E-ISSN 2549-8770, Pp. 29-53.

¹⁶³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op.Cit.*, h. 142.

sendiri. selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.¹⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminandan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Mengenai evaluasi pembelajaran tercantum dalam Al-Qur'an Surat Qaff ayat 17-18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ مَّا يَلْفِظُ
مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), Cet-II, h. 12.

¹⁶⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 518.

Merujuk pada ayat tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Allah menerangkan walaupun ia mengetahui setiap perbuatan hamba-hambanya, namun ia memerintahkan dua malaikat untuk mencatat segala ucapan dan perbuatan hamba-hambanya, padahal ia sendiri lebih dekat dari pada urat leher manusia itu sendiri seperti yang telah disebutkan oleh ayat sebelumnya. Malaikat itu ada di sebelah kanan mencatat kebaikan dan yang satu lagi di sebelah kirinya mencatat kejahatan. Ayat ini juga menerangkan bahwa tugas yang dibebankan kepada kedua malaikat itu ialah bahwa tiada satu kata pun yang diucapkan seseorang kecuali disampingnya malaikat yang mengawasi dan mencatat perbuatannya.

Paparan ayat tersebut di atas, meyakinkan kepada seluruh manusia untuk dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi untuk memperoleh kebaikan yang baik pula, sehingga dibutuhkan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat karena peserta didik memiliki berbagai kemampuan yang berbeda-beda, maka sistem evaluasi yang digunakan harus terintegrasi dan mampu mengukur semua kemampuan yang ada pada peserta didik. Evaluasi pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif peserta didik, tetapi juga harus menilai ranah afektif dan psikomotoriknya.

6. Fungsi Manajemen Pembelajaran

a) Fungsi Perorganisasian Belajar

Fungsi organisasi kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menentukan secara jelas pelaksana tugas sesuai bidang, kewenangan, disiplin dan tanggung jawab masing-masing personel sekolah. Memperjelas tanggung jawab setiap elemen dan komponen pembelajaran agar proses kegiatan pembelajaran dan kualitas yang dibutuhkan dapat terlaksana sesuai rencana.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran berorganisasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang dibutuhkan untuk persiapan Menerapkan kerangka efektif rencana dengan menentukan proses pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana.
- 2) Kelompokkan konten pembelajaran secara teratur ke dalam struktur sekolah.
- 3) Menetapkan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Mengembangkan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- 5) Penyelenggaraan pembelajaran semacam ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan mengajar memiliki arah dan tanggung jawab yang jelas.

Artinya, dari perspektif komponen-komponen yang terkait dengan kelembagaan pembelajaran sekolah, terlihat jelas bahwa status kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran dan integritas pembelajaran, serta melalui penyelenggaraan alokasi waktu, desain

kurikulum, media dan integritas pembelajaran, aspek-aspek lain. terkait dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian, dengan koordinasi guru dan orang tua siswa terkait pembelajaran, terlihat jelas dimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di rumah. Tujuan dari organisasi pembelajaran adalah membuat materi yang direncanakan dan bahan ajar tersampaikan dengan baik.

b) Fungsi Pemotivasian Belajar

Motivasi atau motivasi adalah proses menumbuhkan semangat (insentif) karyawan agar dapat bekerja keras, proaktif, dan membimbingnya dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, motivasi kepala sekolah dan pendidik untuk belajar bersama adalah agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dalam kaitan ini, peran kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan guru untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai pengelola di kelas.

Selain itu, motivasi belajar peserta didik dilakukan dalam suasana edukatif agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar dengan antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium,

perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswa melalui metode dan metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang dikemukakan oleh guru.

c) Fungsi Fasilitating Pembelajaran

Fungsi Facilitating meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

d) Fungsi Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah konsep luas yang dapat diterapkan pada orang, objek, dan organisasi. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa anggota organisasi bertindak sesuai dengan keinginannya dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk mengendalikan organisasi.

Pengawasan selama pembelajaran dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran seluruh kelas, termasuk

pengawasan dari pihak-pihak terkait dalam hal memberikan layanan tuntutan pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi semacam ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tentang pembelajaran Belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Fase pengawasan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Pemantauan

Memantau proses pembelajaran selama tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Surveilans dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, observasi, pencatatan, wawancara dan dokumen. Kegiatan surveilans dilakukan oleh ketua dan supervisor departemen pendidikan.

b) Pengawasan

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Supervisi pembelajaran dilakukan melalui contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh pimpinan dan supervisor departemen pendidikan.

c) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui kualitas pembelajaran secara keseluruhan, meliputi tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dievaluasi

dengan cara sebagai berikut: [a] Bandingkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan proses standar, dan [b] Menentukan kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru. Evaluasi proses pembelajaran menitikberatkan pada kinerja guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

d) Laporkan

Mengawasi, mengawasi dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran akan dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e) Tindak lanjut

Guru yang memenuhi standar akan diperkuat dan diberi penghargaan. Mendidik dan mengutuk guru yang gagal memenuhi standar. Guru memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan / peningkatan lebih lanjut.

7. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya secara terintegrasi, yang diharapkan dapat mendukung kegiatan dan upaya yang dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan.

Dalam hal pembelajaran terencana, dapat diartikan sebagai proses menyiapkan topik, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode atau metode pembelajaran, dan mengevaluasi alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu pada waktu tertentu⁶. PP

RI nomor 19. Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 20 Standar Nasional Pendidikan tahun 2005; “Rencana proses pembelajaran memiliki silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran paling kurang mencakup tujuan pembelajaran, buku teks, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. .”

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran,

indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atautkah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan

pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:¹⁶⁶

a) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

¹⁶⁶ Wina Sanjaya, perencanaan dan desai system pembelajaran, hal 204

1) Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

2) Tahap instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang sudah dituliskan, pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkre seperti pertanyaan, tugas, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran, Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR dan akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau

memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

b) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.¹⁶⁷

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional

¹⁶⁷ E. Mulyasa, menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet VI, hal 38

pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

c. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Pentingnya pengembangan evaluasi pembelajaran adalah untuk menjelaskan keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan tes, menjelaskan pengertian dan criteria tes hasil belajar, menjelaskan criteria tes dengan evaluasi, mendeskripsikan fungsi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, dan memberikan kritik terhadap ujian nasional sebagai salah satu bentuk evaluasi hasil belajar di Indonesia.

1. Alat evaluasi pembelajaran

Adapun alat evaluasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Tes hasil belajar. Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau dikenal dengan istilah penilaian acuan patokan (PAP). PAP bisa digunakan bila guru menggunakan tes seperti: tes prasyarat

(entry-behavior test), tes awal (pre test), tes akhir (post tes), dan tes pengukur kemajuan (progress test).

- b. Kriteria test. Sebagai alat ukur dalam evaluasi, tes harus memiliki dua criteria, yaitu validitas dan realibilitas.
- c. Jenis-jenis tes. Tes berdasarkan jumlah siswa, ada tes kelompok atau tes individual. Sedangkan dari cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan.¹⁶⁸

2. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses memberikan pertimbangan nilai dari arti sesuatu yang di pertimbangkan. Ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses. Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Adapun fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi merupakan alat penting sebagai umpan balik siswa
- b) Evaluasi merupakan alat penting untuk bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah di tentukan.
- c) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan kurikulum.

d. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

Konsep dasar manajemen pembelajaran setidaknya ada tiga unsur pokok yang harus dikelola dalam rangka implementasi manajemen pendidikan pada institusi pendidikan islam, yaitu: manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, dan manajemen kurikulum dan program pengajaran.

¹⁶⁸ Wina Sanjaya, perencanaan dan desain, hal 232-234

1) Manajemen Kesiswaan

Proses pembelajaran ini terutama agar santri / santri diterima secara formal oleh lembaga pendidikan Islam, dan diperlukan beberapa tahapan yaitu:¹⁶⁹

- a) Pengelompokan santri / santri / santri yang sama atau heterogeny
- b) Tentukan rencana studi
- c) Tentukan strategi pembelajaran
- d) Menumbuhkan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan
- f) Menentukan nilai kenaikan kelas dan / atau hasil belajar

Terkait langkah-langkah tersebut, terdapat empat prinsip dasar dalam pengelolaan kemahasiswaan, yaitu:

- 1) Siswa harus dianggap sebagai subjek daripada objek.
- 2) Kondisi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat dan lain-lain siswa sangat bervariasi.
- 3) Jika siswa menyukai apa yang diajarkan, mereka hanya akan termotivasi untuk belajar.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya meliputi bidang kognitif, tetapi juga bidang emosional dan psikomotorik.

Oleh karena itu, siswa hendaknya diajak untuk lebih berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Seharusnya mereka tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga berperan sebagai pemrakarsa pelaksanaan kegiatan, berpartisipasi penuh dalam proses

¹⁶⁹ Mujamil Qomar, Manajemen pendidikan islam, hal 148

pembelajaran, sehingga baik guru maupun siswa menjadi subjek. Artinya siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, berperan aktif dan berkreasi.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Guru adalah pendidik yang menjadi karakter, teladan, dan mengidentifikasi diri dengan siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, termasuk tanggung jawab, martabat, kemandirian, dan disiplin. Mulai dari kehidupan ini guru-guru Tentara Pembebasan Rakyat sudah mulai belajar, ini memang prioritas utama mereka. Guru membantu siswa yang sedang belajar mempelajari apa yang tidak mereka ketahui, mengembangkan kemampuan dan memahami materi standar yang dipelajari. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kedewasaan, hubungan siswa-guru, keterampilan ekspresi lisan, derajat kebebasan, keamanan dan keterampilan komunikasi guru.¹⁷⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai penanggung jawab untuk menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat siswa memahami sesuatu dan berusaha menyelesaikan masalah dengan lebih terampil.

3) Manajemen Kurikulum

¹⁷⁰ E. Mulyasa, menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet VI, hal 45

Dalam proses pembelajaran, komponen manajemen kurikulum sebagai rencana pembelajaran diartikan sebagai pengelolaan sekumpulan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan dapat dipelajari oleh siswa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Mengingat fungsi mata kuliah dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini berarti mata kuliah mempunyai bagian pendukung penting yang dapat menunjang operasionalnya secara tepat. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berhubungan, dan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan.¹⁷¹

Ramayulis percaya bahwa isi kursus meliputi:

1. Tujuan yang ingin dicapai antara lain: (1). Tujuan akhir (2) Tujuan keseluruhan (3) Tujuan spesifik (4) Tujuan sementara.
2. Isi kursus. Mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam bentuk pemrograman. Bahan ajar disusun dalam silabus, dan dalam aplikasinya juga dimasukkan dalam unit pembelajaran dan RPP.
3. Media pembelajaran (sarana dan prasarana)
4. Media sebagai perantara berarti pembelajaran mendeskripsikan isi mata kuliah sehingga memudahkan siswa dalam memahami.
5. Strategi. Mengacu pada metode, metode dan teknik pengajaran yang digunakan. Strategi tersebut mencakup komponen pendukung lainnya, seperti (1) sistem manajemen (2) pelayanan BK (3) remediassi (4) pengayaan, dll.

¹⁷¹ H. Ramayulis, Ilmu pendidikan islam, (Jakarta:kalam mulia, 2008), cet VI, hal 152

C. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. Total Quality Management merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas di antara karyawan. Menurut Bounds, Total Quality Management adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan pelanggan pada biaya yang sesungguhnya.¹⁷²

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁷³ Selain itu, mutu merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.¹⁷⁴ Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan sebuah keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidihkan agama atau

¹⁷² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 338

¹⁷³ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet.3, h. 83.

¹⁷⁴ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 20.

ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life seseorang.¹⁷⁵

Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.¹⁷⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa dalam belajar agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan jebolan yang bermutu.

Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

1. *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan)
2. *Leadership* (kepemimpinan)
3. *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang)
4. *Process approach* (Pendekatan proses)
5. *System approach to management* (pendekatan system dalam manajemen)
6. *Continual environment* (peningkatan secara berkelanjutan)
7. *Factual approach to decision making* (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan)
8. *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).¹⁷⁷

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut:

¹⁷⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 45.

¹⁷⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003), Cet. 2, h. 13.

¹⁷⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 298.

1. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
2. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, yang dilakukan secara sungguh-sungguh.
3. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:
 - a. Meningkatkan keingintahuannya.
 - b. Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan.
 - c. Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan.
 - d. Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
 - e. Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain dan
 - f. Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.¹⁷⁸

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu:¹⁷⁹

1. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
2. Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
3. Merencanakan pengelolaan kelas
4. Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Mutu perencanaan pembelajaran terdiri dari:

1. Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dibuat oleh Tim guru yang berisi tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi.
2. Mengacu pada tujuan yang terdapat pada tujuan kurikulum.
3. Menggunakan standardisasi bentuk, format maupun urutan penulisan.

¹⁷⁸<http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklatcalon-kepala-sekolah-supervisi-pembelajaran/> diakses pada 04-10-2017, jam 10:57.

¹⁷⁹ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 33.

Indikator mutu tugas pembelajaran berkaitan dengan guru yang bermutu adalah:

1. Membuat silabus dan SAP yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan.
2. Hadir di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran.
3. Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik.
4. Meningkatkan efektifitas pembelajaran.
5. Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objektif.
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan sekolah.¹⁸⁰

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran):

1. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat: a) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, b) SK (standar kompetensi), c) KD (Kompetensi Dasar), d) Materi pembelajaran, e) Tujuan pembelajaran (mengembangkan karakter), f) Indikator pencapaian kompetensi (penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, karakter).¹⁸¹
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:
 - a. Kehadiran guru di kelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - b. Informasi silabus dan SAP, sebagai gambaran peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.
 - c. Menggunakan media pembelajaran, baik dengan ungkapan lisan, tulisan maupun dengan media elektronik.
 - d. Penguasaan bahan, yakni bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
 - e. Dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadi efektif.
 - f. Evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhir semester

¹⁸⁰ *Ibid.*, h. 147.

¹⁸¹ Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012), h.12.

- g. Penugasan guru yakni memberikan tugas rumah atau latihan kepada peserta didik¹⁸².

Terdapat beberapa metode pembelajaran Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan sebuah pembelajaran aktif antara lain:

- 1) *Everyone is teacher* here (setiap murid jadi guru).
- 2) *Writing in the here and now* (menulis pengalaman secara langsung).
- 3) *Reading aloud* (strategi membaca dengan keras).
- 4) *The power of two & four* (menggabung 2 dan 4 kekuatan).
- 5) *Informasi search* (mencari informasi).
- 6) *Point-counterpoint* (beradu pandangan sesuai perspektif)
- 7) *Reading guide* (bacaan terbimbing).
- 8) *Active debate* (debat aktif).
- 9) *Index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab/isu sejenisnya).¹⁸³
- 10) *Jigsaw learning* (belajar melalui tukar delegasi antar kelompok)
- 11) *Role play* (bermain peran).
- 12) Debat berantai.
- 13) *Listening team* (tim pendengar).
- 14) *Team quiz* (pertanyaan kelompok).
- 15) *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil).
- 16) *Card sort* (menyortir kartu).
- 17) *Gallery walk* (pameran berjalan).
- 18) Ceramah plus (memaksimalkan metode ceramah).¹⁸⁴

Idealitas pembelajaran dimaksudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual,

¹⁸² Sanusi Uwes, *Op.Cit.*, h. 150.

¹⁸³ PSG Rayon 6 IAIN Walisongo Th. 2010, *Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Semarang: PLPG 6 Fak. Tarbiyah, 2010), h. 56.

¹⁸⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. 73

sosial, maupun budaya¹⁸⁵. Pembelajaran ideal didasarkan empat pilar pendidikan yang dirancang UNESCO:

- a. *Learning to do* maksudnya pembelajaran diupayakan untuk memberdayakan peserta didik agar bersedia dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya.
- b. *Learning to know* yaitu proses pembelajaran yang didesain dengan cara mengintensifkan interaksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial dan budaya sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. *Learning to be* yaitu proses pembelajaran diharapkan siswa mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Pengetahuan dan kepercayaan diri itu diperoleh setelah peserta didik aktif melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- d. *Learning to live together* pembelajaran yang lebih diarahkan dengan upaya membentuk kepribadian untuk memahami dan mengenai keanekaragaman (kemajemukan) sehingga melahirkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan respon terhadap perbedaan atau keanekaragaman.¹⁸⁶

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran, yaitu:

1. Menguasai bahan atau materi meliputi: menguasai bahan/materi bidang studi dalam kurikulum Madrasah dan menguasai bahan pendalaman (aplikasi bidang studi).
2. Mengelola program pembelajaran, meliputi: merumuskan tujuan instruksional, dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan siswa, dan merencanakan dan melaksanakan remedial.
3. Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar yang serasi seperti: menyesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
4. Menggunakan media dan sumber, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka

¹⁸⁵ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), Cet.1, h. 5.

¹⁸⁶ Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 310.

proses belajar mengajar, mengembangkan laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

5. Menguasai landasan-landasan pendidikan

Yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bisa membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik.¹⁸⁷

Pendidik (guru di kelas) perlu menyadari bahwa ia telah melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh Allah dan orang tua peserta didik. Mendidik anak harus didasarkan pada rasa kasih sayang. Oleh sebab itu, pendidik harus memperlakukan peserta didiknya bagaikan anaknya sendiri. Ia harus berusaha dengan ikhlas agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidik tidak boleh merasa benci kepada peserta didik karena sifat-sifat yang tidak disenangi.

1. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar; Artinya setiap guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan benar. Maksudnya kemampuan guru dalam memberikan materi dapat dicerna atau dipahami oleh siswa.
2. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
Penilaian adalah sesuatu yang mutlak dan pasti dilakukan di setiap Madrasah. Agar penilaian atau evaluasi tidak banyak mengandung kelemahan dan kekurangan maka guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar secara valid dan reliabel, memahami fungsi evaluasi secara tepat, mampu menjadikan hasil evaluasi sebagai proses perbaikan pembelajaran.
3. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di Madrasah.
4. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi Madrasah meliputi:
5. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian/pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁸⁸

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:

¹⁸⁷ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), h. 47.

¹⁸⁸ *Ibid.*, h. 47.

- a) Komponen Siswa; perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru dan cara siswa menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.
- b) Komponen Guru; gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi, misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga dan kemampuan guru dalam memberikan pelajaran.
3. Komponen Kurikulum; ketepatan metode dengan pokok bahasan, dan materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan
4. Komponen Sarana dan prasarana pendidikan; pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran.
5. Komponen Pengelolaan sekolah/Madrasah; pengaturan tempat duduk siswa di kelas, dan mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas.
6. Komponen Pengelolaan proses pembelajaran; penampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran, dan penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa.
7. Komponen Pengelolaan Dana meliputi: perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana.
8. Komponen Evaluasi; menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan, membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran
9. Komponen Kemitraan; menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan, dunia usaha dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan¹⁸⁹

1. Esensi Kurikulum

Secara etimologis, kursus tersebut berasal dari bahasa Yunani *curir* dan saat ini, ini adalah tempat kompetisi, Anda dapat berpartisipasi dalam kompetisi Membentuk jalur balap yang harus dilalui competitor pertandingan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui Persaingan pesaing. Hasilnya adalah siapa pun yang mengikuti Permainan harus mengikuti rute saat ini. Dalam dunia pendidikan, tafsir terhadap

¹⁸⁹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 376-377.

istilah kurikulum memiliki arti Bervariasi dari para ahli. Ronald C mengatakan itu kurikulum Pendidikan:¹⁹⁰

"Kurikulum sekolah adalah konten proses formal dan informal Dirancang untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman, Kembangkan keterampilan secara menghargai dan ubah sikap dan nilai Dana sekolah ". Pada saat yang sama, Maurice Dulton berkata: Sebagai pengalaman siswa di bawah naungan sekolah "

Menurut definisi ini, jadwal dapat dijelaskan dalam tiga situasi, Artinya, sebanyak mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, Pengalaman belajar dan sebagai rencana pembelajaran. Pahami kurikulum sebanyak mata pelajaran Mahasiswa merupakan konsep kurikulum, sejauh ini telah menambah kilau banyak teori Teori dan praktik pendidikan. Dalam pengertian ini, kursus biasanya terkait dengan usaha Dapatkan ijazah, dan ijazah itu sendiri adalah deskripsi dari ijazah Jelaskan kemampuan orang yang menerima sertifikat.¹⁹¹

Mendefinisikan kurikulum sebagai pengalaman belajar berarti Kursus adalah semua aktivitas yang dilakukan dalam diri siswa Sekolah dan di luar sekolah, tetapi hanya jika aktivitasnya menjadi penanggung jawab sekolah Pemantauan guru (sekolah). Tidak hanya memasukkan kursus sebagai kursus / rencana pengajaran Mengenai kegiatan yang

¹⁹⁰ Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar

Dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h. 1-2.

¹⁹¹ Ibid, h.3

direncanakan, tetapi juga tujuan yang harus diikuti Alat evaluasi untuk menentukan apakah tujuan itu berhasil dicapai, selain itu alat juga berisi Mengenai alat atau media yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹²

Kembangkan rencana pelajaran untuk menyederhanakan proses pengajaran Di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan staf pengajarnya. Oleh karena itu, mata kuliah merupakan rencana pendidikan dengan berbagai materi Pengalaman mengajar melalui pemrograman, perencanaan dan desain Berdasarkan sifat sistematis dari standar saat ini, maka dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses ini Belajar untuk pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kurikulum Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata, yaitu: kegiatan tutur, kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bergantung pada bahasanya, kata-kata yang berlebihan memiliki arti lain selain kata-kata formal.¹⁹³

¹⁹² Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3.

¹⁹³ Anwar Dessy. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya: Amelia. 2002), h. 130

Mata kuliah memiliki arti yang berkaitan dengan mata kuliah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak berada dalam ruang lingkup kurikulum tertulis. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian pengalaman belajar yang bermanfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik.³ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kurikulum Tujuan sekolah. Oleh karena itu, rencana merupakan rencana pelaksanaan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam normal sekolah.¹⁹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, membantu mereka yang bertubuh pendek, memperkaya lingkungan belajar dan merangsang kreativitas mereka. Faktanya, banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilaksanakan dalam waktu yang terbatas di sekolah, sehingga Perkumpulan Anak yang didirikan di luar jam sekolah diyakini mampu menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan dan minatnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat bervariasi dari sekolah ke sekolah. Perbedaan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru, siswa dan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah

¹⁹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989), h. 223

secara keseluruhan, dan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan prakarsa sekolah atau madrasah.¹⁹⁵

b. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yaitu Rutin dan teratur. Kegiatan rutin atau berkelanjutan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam waktu lama). Kegiatan rutin atau jangka pendek merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada waktu tertentu.¹⁹⁶

Oleh karena itu pada dasarnya ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu berkelanjutan (memakan waktu lama) dan sementara, yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan berbagai cara dan isinya.

Kegiatan penyelenggaraan memberikan berbagai macam kesempatan bagi sekolah, yang menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak terkait lainnya untuk secara kreatif merancang beberapa kegiatan sebagai isi kegiatan ekstrakurikuler, tujuannya untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Bentuk ekstrakurikuler sekolah atau sekolah meliputi:

¹⁹⁵ B,Suryosubroto, Proses Brlajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.287

¹⁹⁶ Ibid, h. 288

- 1) Membiasakan akhlak yang tinggi, kebiasaan ini dapat dilakukan di rumah, di lingkungan masyarakat, dan di sekolah misalnya, shalat berjamaah, tadalushen, membaca doa di awal dan akhir kursus, menjaga kebersihan, dll.
- 2) PAI Skills and Art Week (PENTAS PAI) merupakan sarana kompetisi yang dirancang untuk bersaing dengan siswa dari berbagai keterampilan keagamaan, mulai dari sekolah, klaster, jalanan, kota, daerah, provinsi hingga negara, diantaranya Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ), kaligrafi pidato, Kuis, Maravis, Puisi, Kompetisi Komposisi, dll.
- 3) Pesantren Kilat (SANLAT) adalah kegiatan yang dilakukan pada saat liburan sekolah di bulan Ramadhan atau dalam waktu singkat di luar bulan Ramadhan, tujuannya agar lebih praktis
- 4) Ibadah Ramadhan (IRAMA), salah satu kegiatan yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, waktu mulai Malam pertama Idul Fitri, hingga acara halal halal bernuansa Idul Fitri.
- 5) SMP Rohani Islam (ROHIS) merupakan sub bagian dalam struktur kepengurusan Serikat Mahasiswa.
- 6) Wisata Spiritual (WISROH) adalah kegiatan di luar ruang lingkup yang dirancang untuk berfungsi sebagai alat hiburan untuk hiburan dan mendapatkan pengetahuan.
- 7) The Memorial Islamic Holiday (PHBI) bertujuan untuk berbagi dan menggali makna dzikir.
- 8) Agar mereka dapat membaca dan menulis "Alquran" dengan benar, maka perlu dilakukan kegiatan pengajian dan tahin kepada siswa. Kegiatan ini menekankan pada metode membaca yang benar dan kefasihan membaca, serta keindahan membaca (welas asih).¹⁹⁷

¹⁹⁷ Direktorat Jendral PAI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 37-43

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler harus membantu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini sebenarnya merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus diprogramkan untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam hal ini, perlu disediakan guru yang bertanggung jawab, jumlah dan peralatan yang dibutuhkan. Sekalipun kegiatan ekstrakurikuler tidak terjadwal secara rutin, namun tidak mendapatkan honor yang layak, namun mencakup berbagai macam jenis, seperti: Pramuka, Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olahraga Berprestasi, Koperasi dan Tabungan Sekolah, tarian tradisional Calaway Tan, kegiatan serikat siswa, klub sosial, klub bertema publikasi sekolah, dll.

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegunaan atau fungsi tertentu, termasuk:

1) Kontribusi kepada siswa

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan minat baru dan menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman dan cara pandang, solidaritas, kerjasama dan kegiatan mandiri. Meningkatkan kekuatan fisik dan mental, memperluas hubungan dan asosiasi interpersonal, dan memberi mereka kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka.

2) Kontribusi kepada masyarakat

Yaitu meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat secara lebih baik, serta mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan membantu sekolah.

Selain itu, fungsi ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kelimpahan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta didorong dan dibimbing oleh bakat dan minat siswa sehingga terbiasa dengan kegiatan, persiapan, perencanaan dan penggalangan dana yang telah dialaminya. Ini harus diperhitungkan agar program dapat mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, fungsi-fungsi yang dijelaskan dan diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan banyak dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah.

d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada dasarnya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Dalam dunia sekolah, "Bahasa Inggris" bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginspirasi siswa dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas jati dirinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler semacam ini siswa juga harus berpartisipasi agar dapat menggugah rasa partisipasi masyarakat dalam berorganisasi, tidak ada paksaan kepada siswa, tetapi siswa itu sendiri harus sadar.

Kegiatan ini harus bertujuan untuk merangsang semangat, vitalitas dan optimisme siswa agar mereka mencintai sekolah dan menyadari statusnya di masyarakat. Hal tersebut dapat diekstraksi dari kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa, baik itu apresiasi, hiburan atau kesenangan. Gagasan untuk menyelenggarakan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal mungkin bermula dari niat untuk membebaskan siswa dari kelelahan mental, yang menuntut siswa untuk bekerja keras untuk mencapai kesuksesan.

Beberapa pendidik Barat percaya bahwa kegiatan tambahan merupakan sarana langsung dari proses belajar mengajar, jadi mereka memasukkannya ke dalam materi kursus yang akan diajarkan. Tujuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat:

- 1) Mengembangkan bakat dan minat dalam mendalami bidang agama, serta melakukan pengembangan yang terbaik agar dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain.
- 2) Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Waspada dan cegah keyakinan, pemahaman, atau pengaruh negatif budaya lainnya yang dapat merusak atau menghambat perkembangan keyakinan siswa.

- 4) Menyesuaikan lingkungan menurut ajaran Islam, termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 5) Gunakan Islam sebagai pedoman hidup untuk mewujudkan kebahagiaan dunia ini dan seterusnya.
- 6) Sesuai dengan daya serap dan waktu yang terbatas, mampu menghayati dan menguasai seluruh ilmu keislaman

Oleh karena itu tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya, berkepribadian islami, dan mencapai keberhasilan belajar siswa, sehingga menjadi siswa yang memiliki kemampuan dan latihan berhitung di masa yang akan datang.

D. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian ini tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat

dilihat sampai sejauh mana orisisnalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahy terkait manajemen pembelajaran secara Islami yang menghasilkan penelitian bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki peran dan strategi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan, keterampilan, terlatih dan siap untuk mengelola pengajaran secara terintegrasi berdasarkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam di Madrasah dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik muslim.¹⁹⁸

Hadie Efendy mengenai Manajemen pembelajaran dalam penjaminan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan *team work*, rapat, kinerja dan penentuan program prioritas. Pengorganisasian pembelajaran melalui guru yang serumpun dalam satu mata pelajaran, materi. Pelaksanaan pembelajaran memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru melalui pendekatan *student centre*, *learing corporative*, *Quantum learing* dan PAKEM. Evaluasi menggunakan prinsip keterbukaan, rutin, berkesinambungan, tegas, memberikan *reward* dan *punishment* serta melibatkan semua unsur dan dilaporkan secara periodik, yang ditandai dengan adanya laporan prestasi hasil belajar siswa, laporan keaktifan siswa, dan

¹⁹⁸ Hasby Wahy, Manajemen Pembelajaran Secara Islami, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No. I, 2012, Pp. 98-111.

laporan kehadiran guru dengan memberikan umpan balik terhadap guru sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran.¹⁹⁹

Selanjutnya penelitian Suryapermana berjudul urgensi manajemen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan dari suatu program pengajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mengacu pada hasil yang ditampilkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran berlangsung, karena guru adalah manajer dalam kelas sehingga bertanggungjawab pada pelayanan mengajar yang baik kepada peserta didik.²⁰⁰

Erwinsyah judul penelitian manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. Hasil menunjukkan guru selain memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran juga harus memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Karena guru sebagai pengelola, mengembangkan pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak dan menguasai tujuan pembelajaran.²⁰¹

¹⁹⁹ Hadie Efendy, Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, *FIKROTUNA : Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 8, No. 2, 2018, p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622.

²⁰⁰ Nana Suryanapermana, Urgensi Manajemen Pembelajaran, *TARBAWI*, Volume 2, Nomor 01, (Januari-Juni 2016), ISSN: 2442-8809, Pp. 39-51.

²⁰¹ Alfian Erwinsyah, Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islami*, Volume 5, Nomor 1: Februari 2017.

Muhammad Fadli tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan, menunjukkan hasil penelitian bahwa kriteria dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa hal yaitu Madrasah harus memiliki dukungan penuh dari pemerintah, kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dukungan masyarakat dan orang tua peserta didik.²⁰²

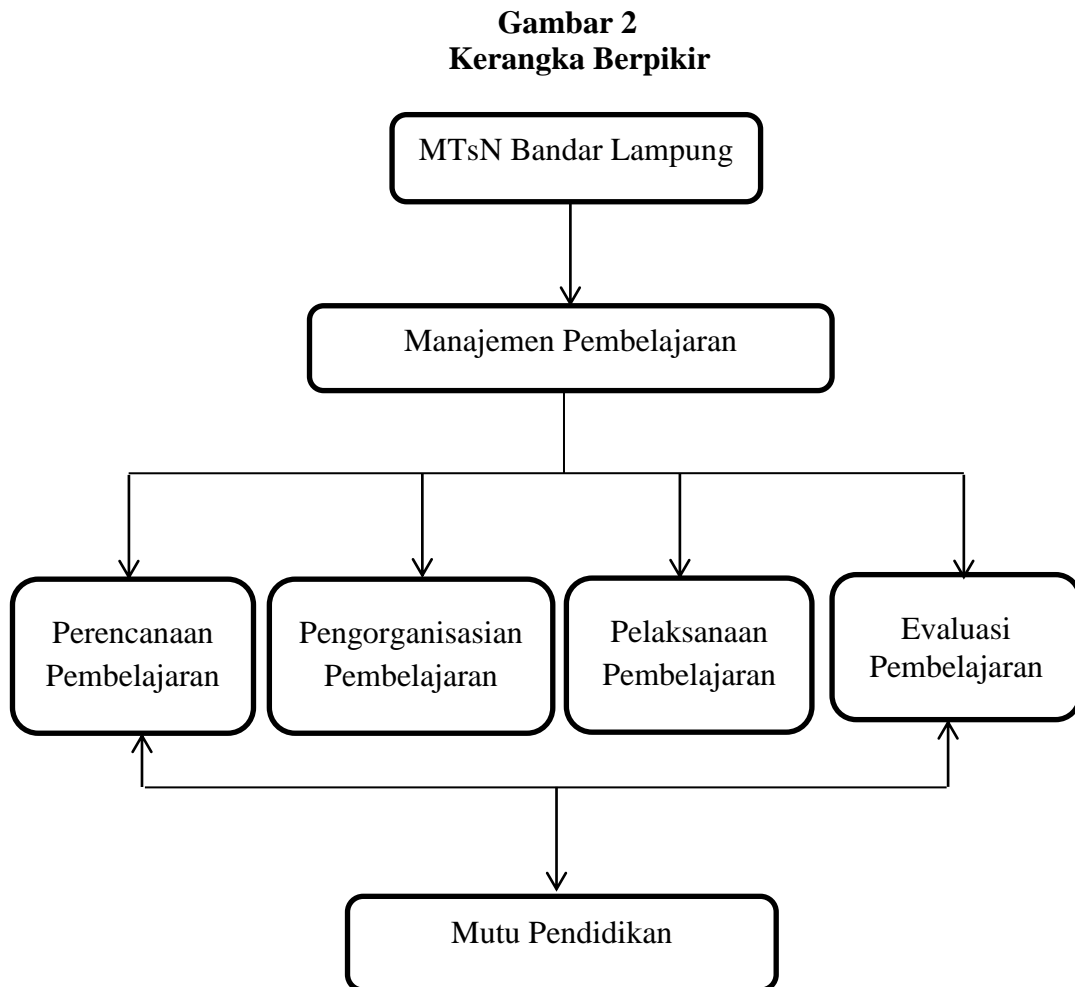
E. Kerangka Berfikir

Ada 4 (empat) dasar yang sesuai dengan konsep manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keempat konsep tersebut penting guna meningkatkan kualitas mutu dalam memahami ilmu dalam ruang lingkup Madrasah pada khususnya. Hal ini disebabkan apabila suatu pembelajaran tidak adanya perencanaan, maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya jika ada pelaksanaan pembelajaran peserta didik tanpa adanya persiapan, pengorganisasian baik mulai dari guru maupun bahan ajarnya maka tidak dapat berjalan dengan baik dan evaluasi merupakan penentu dari manajemen pembelajaran.

Empat tahapan ini dirancang oleh seorang guru dan diikuti oleh para peserta didik. Adanya penerapan evaluasi karena kegiatan tersebut mengandung arti pemahaman ilmu bagi para peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu juga memudahkan seorang guru dalam mengetahui

²⁰² Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017, p-ISSN 2580; e-ISSN 2580-5037. Pp. 215-240.

mana bagian yang terbaik dan sistem yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Berikut gambar mengenai kerangka berpikir manajemen pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Fauzie Nurdin, “Mengungkap Kebenaran Filsafat Manajemen Pendidikan Islam”, dalam *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Rekonstruksi Tebaran Pemikiran, Aplikasi dan Integratif*, Cetakan Keempat, (Jogjakarta: Panta Rhei Books, 2016
- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011
- Abdul Hakim, Sumber Daya Manusia dalam Organisasi (Pendekatan Konvensional dan Nilai-Nilai Islami), Semarang : EF Press Digimedia, 2014
- Abdul Halim Nasution dkk, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen* Medan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2014
- Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2, (Terjemahan Jamaludin Miri), Beirut: Darus Salam. 2002
- Abdurrahman, *Manajemen Kinerja Kepala Madrasah (Studi tentang Kontribusi Manajerial dan Supervisi, Kepuasan Kerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Lampung)*, Disertasi, Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2015
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.1997
- Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Arab-Indonesia Al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999
- Agus Maimun dan Agus Zaenal Fiti, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Press, 2010
- Agus Maimun, Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maluku Press, 2010
- Agus Maimun, Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maluku Press, 2010

- Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013
- Aḥmad ibn Daud al-Muzjaji al-Asy'ari, *Muqaddimah al-Idārah al-Islāmiyah*, Jeddah : Maktabah al-Arabiyah, 1997
- Ahyar, Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur, *Jurnal Taskif Fakultas Tarbiyah*, Volume 11, Nomor 1, Juni 2012
- Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (akarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Alfian Erwinsyah, Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islami*, Volume 5, Nomor 1: Februari 2017.
- Alfin dan Erwinsyah, Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islami*, Volume 5, Nomor 1: Februari 2017
- Alfin dan Erwinsyah, Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islami*, Volume 5, Nomor 1: Februari 2017
- Anton M. Athoillah, *dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep,Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung:Pustaka Educa, 2010
- Asep Kusnawan, Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 4, Nomor 15, Januari-Juni 2010
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Baharuddin dan Moh. Maksin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi Menuju Madrasah Unggul*, Malang: UIN Press, 2010
- Baharuddin dan Moh. Maksin, *Manajemen Pendidikan Islam-Transformasi Menuju Madrasah Unggul*, Malang: UIN Press, 2010
- Bambang Rustanto, *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*, diakses dari <http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2014/11/>, pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 19.30 WIB.

- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012
- Benavides, F., Dumont, H., Istance, D., *The Search for Innovative Learning Environments (Innovative to Learn, Learning to Innovative)* OECD, 2008
- Biklen and Bogdan Robert C., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, London: Alyn and Bacon Inc., 1982
- Bungin. Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo perkasa, 2006
- Burrell dan Morgan, *Paradigma Interpretatif*, diakses dari <http://www.mami.or.id>, padatanggal 5 September 2017
- Creswell, J. W., *Research Disegn: Pependekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan Mixes*, Ed. Ketiga; Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2010
- Cut Mutia, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, Manajemen Pembelajaran Melalui pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, Februari 2016), ISSN 2302-0156
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Danang Sunyoto, *Sumber Daya Manusia. Teori ; Kuisisioner dan Analisis data*, Yogyakarta: CAPS Publishing, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-qurān dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/PenTafsīr Al-qurān , 2005
- Departemen Agama RI, *Al-qurān dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/PenTafsīr Al-qurān , 2005
- Departemen Agama, RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1991/1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Agama Islam*, 2004

- Departemen Pendidikan Nasional, *Model pembelajaran efektif*, Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2006
- Dilla Febrina, *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMS Negeri 7 Padang*, *Jurnal Buana*, Volume 2, Nomor 1, 2018
- Djemari Mardapi, Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2009
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Edmons, *Some School Work and More Can Social Policy*, New York: Cassell, 1997
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Etin Solehatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- F. Dalimunthe Ritha, *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2003
- Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah di Indonesia, *Aspirasi*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2014
- Gary Dessler, *Manajemen sumber daya manusia*, Jakarta : Penerbit Indeks, 2014
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983)
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Jahi Masagung, 2017
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Jahi Masagung, 2017

- Hadari Nawawi, H. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2001
- Hadi Satyagraha, *The Case Method: Mendidik Manajer Ala Harvard*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Hadie Efendy, Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan), *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 8, Nomor 2, (Desember 2018), p-ISSN 2441-2401; e-ISSN 2477-5622, Pp. 1002-1010.
- Hadie Efendy, Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, *FIKROTUNA : Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 8, No. 2, 2018, p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622.
- Hall T. Douglas dan Goodale G. James, *Human Resources Management, Strategy, Design and Implementation*, Glenview: Scott Foresman and Company, 1986
- Hamida, Selaku Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 Maret 2020
- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hasby Wahy, Manajemen Pembelajaran Secara Islami, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No. I, 2012
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2011
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), Juz, V
- Ibrahim Bafadh, *Dasar-dasar Manajemen Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press, 1994
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*, Semarang: Ra SAIL Media Group, 2011
- Ivor K.Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV Rajawali 1991

- Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Republik Indonesia, 2011
- L. I. Byars dan Leslie W. Rue, *Human resource Management 8th Edition*, Boston: McGraw-Hill, 2006
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013
- M. Bukhari, dkk, *Azaz-azaz Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media: 2005
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2016
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesen, Kesan dan Keserasian Alqur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2013
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013
- M.D. Kamars, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: CV. Suryani Indah, 2005)
- Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009
- Mariono dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Ditama, 2008
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018

- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018
- Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Nilai-nilai Sosial Kultur, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. I, 2018, P.ISSN: 20869118, E-ISSN : 2528-2476
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016
- Mohammad Adnan, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2016), ISSN 2443-2741
- Moleong, L. Y., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Mualimin, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, diakses dari <http://wajburni.wordpress.com>, pada tanggal 5 September 2017 pukul 19.46 WIB.
- Mudjahid, dkk, *Perncanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang PendidikanAgama dan Keagamaan, 2003
- Muhaimin, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muhammad Al-Burraey, *Administrative Development: an Islamic Perspective*, Jakarta: PT Rajawali, 2017
- Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017, p-ISSN 2580; e-ISSN 2580-5037
- Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Pendidikan*, Volume 1, Nomor o2, 2017, p-ISSN 2581; e-ISSN 2580-5037
- Muhammad Rifa'I, Muhammad Fadhli, *Manajemen organisasi*, Bandung: Cita Pustaka, 2013
- Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003

- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000)
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)
- Nana Suryana Permana, Urgensi Manajemen Pembelajaran, *TARBAWI*, Volume 2, Nomor 01, (Januari-Juni 2016), ISSN: 2442-8809
- Nana Suryanapermana, Urgensi Manajemen Pembelajaran, *TARBAWI*, Volume 2, Nomor 01, (Januari-Juni 2016), ISSN: 2442-8809
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung:PT: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung:PT: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan, Cet I* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015)
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2016)
- Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisas* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003)
- Neong, Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial (Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif)*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Novia Fadilla, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, (Februari 2018), ISSN 2302-0156
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)

- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung PT. RemajaRosdakarya, 2005
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2016
- Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I* (Jakrta: Rineka Cipta, 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar nasional pendidikan*, 2016
- Permendiknas RI No.52 Tahun 2008 tentang Standar Proses pasal 1 lampiran II.
- Prasetyaningtyas, F.D, Wulandari., Sismulyasih N, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Manajemen Kelas *Beginning of Efective Teaching* Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Volume 8, Nomor 2, 2018, p-ISSN: 2087-9385 e-ISSN: 2528-696X
- PSG Rayon 6 IAIN Walisongo Th. 2010, *Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Semarang: PLPG 6 Fak. Tarbiyah, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2011
- Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; Editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta: Erlangga, 2004
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Realations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta” Raja Grafindo Persada, 2005
- Sadili Samsudin, *Manajemen SUMBER Daya Manusia*, Cet. Ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007

- Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Sawaluddin, Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, *Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, P-ISSN 2527-9610, E-ISSN 2549-8770
- Shahih Al-Bukhari No. 2896; Shahih Al-Jami' no. 2388.
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teoridan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016
- Siti Aisyah, Perencanaan Dalam Pendidikan, *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 1, (November 2018
- Soebagio Atmowirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Ardadizya Jaya, 2000
- Spredley James, P., *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt Renehart and Winston, 1980
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012
- Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Persentasi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah production, 2000
- Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPPFE, 2016

- Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* Medan: perdana Publishing, 2016
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2015
- Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Tobroni, *The Spiritual Leadership, Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, Malang: UMM Press, 2005
- Toto Fatoni dan Cepi Riyana, "Komponen-Komponen Pembelajaran", dalam Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2008
- Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, Mataram: Elhikam Press, 2012
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2016
- Yamin H Martinis & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kualitatif: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012
- Yamin, H Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012
- Yamin, H Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012

Yulinda Erma Suryani, Pemetaan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 21, No. 2, Desember 2017